

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-KULLIYATU AL-KHAMSAH
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN PADA SISWA
KELAS X DI SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ARJUL NGAONIYAH
NIM. 1817402177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Arjul Ngaoniyah

NIM : 1817402177

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 November 2022

Saya yang menyatakan,



Arjul Ngaoniyah

NIM: 1817402177



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI *AL-KULLIYATU AL-KHAMSAH* MELALUI
PROGRAM PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS X DI SMK MA'ARIF NU 2
AJIBARANG BANYUMAS**

yang disusun oleh Arjul Ngaoniyah (NIM. 1817402177) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Desember 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Ma'fiyatun Insivah, M.Pd.
NIP.-

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Arjul Ngaoniyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN K.H Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Arjul Ngaoniyah

NIM : 1817402177

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 01 November 2022

Dosen Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP: 19840520 201503 1 006

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-KULLIYATU AL-KHAMSAH
MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN PADA SISWA KELAS X DI SMK
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG BANYUMAS**

ARJUL NGAONIYAH
1817402177

ABSTRAK

Peran Pendidikan Agama Islam yakni membentuk siswa yang utuh baik jasmani dan rohaninya dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam agama Islam terdapat lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyatu al-khamsah*) sebagai panduan bertindak dan berperilaku para umat muslim.

Salah satu upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yakni melalui program pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan meliputi beberapa aspek yang sesuai dengan nilai-nilai dalam *al-kulliyatu al-khamsah* meliputi: aspek menjaga agama melalui absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dhuhur berjama'ah. Aspek menjaga jiwa melalui pembiasaan pagi, istighasah kubra, dan amal setiap hari Jum'at. Aspek menjaga akal melalui membaca Al-qur'an. Aspek menjaga keturunan melalui cek suhu badan dan cek kesehatan. Dan aspek menjaga harta melalui menjual produk sekolah.

Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran siswa serta bimbingan dan pengawasan baik oleh guru maupun orang tua saat di rumah. Sehingga nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*, Program Pembiasaan.

**INTERNALIZATION OF *AL-KULLLIYATU AL-KHAMSAH* VALUES
THROUGH A HABITUATION PROGRAM FOR CLASS X AT SMK
MA'ARIF NU 2 AJIBARANG BANYUMAS**

ARJUL NGAONIYAH
1817402177

ABSTRACT

The role of Islamic religious education is to form students who are intach both physically and spiritually by internalizing the values of Islamic teachings. In Islam, there are five basic principles of Islamic law (*al-kulliyatu al-khamsah*) as a guide for acting and behaving for muslims.

One of the efforts to internalize the values of *al-kulliyatu al-khamsah* is through a habituation program. The study aims to identify and describe the internalization of the values of *al-kulliyatu al-khamsah* through a habituation program for class X student at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. The type of research is descriptive qualitative, with data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the habituation program includes several aspects that are in accordance with the values in the *al-kulliyatu al-khamsah* including: Aspects of maintaining religion through absences using the number of prayers five times a day, praying dhuha in congregation, and praying dhuhur in congregation. Aspects of maintaining the soul through morning habits, istighasah kubra, and charity every Friday. Aspects of maintaining reason through reading the Qur'an. Aspects of maintaining offspring through body temperature checks and health checks. And the aspects of protecting property through selling school products.

In its implementation, students still need awareness as well as guidance and supervision by both teachers and parents at home. So that the values of *al-kulliyatu al-khamsah* can be realized in every day life.

Keywords: Value Internalization, *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*, Habituation Program.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Segala sesuatu bila diniatkan karena Allah, dan untuk Allah, Insya Allah semuanya akan Allah mudahkan.”¹



¹ Wirda Mansur, *“Remember Me And I Will Remember You: Karena Allah Bersama Kita”*, (Jakarta Timur: KataDepan, 2019), hlm. 251.

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan kekuatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan proses skripsi hingga akhir. Dan shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'at di dunia dan akhirat. Dengan penuh ketulusan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Sobari dan Ibu Siti Musyarofah yang selalu memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dan restu serta dukungan yang selalu hadir dalam sedih dan bahagia yang tidak akan terbalas dengan apapun.
2. Segenap keluarga besar Bani Sirojuddin dan keluarga besar Abdullah Mufti yang selalu menemani, menghibur, mendo'akan dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang.

Teriring do'a *Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanul Jaza*. Semoga Allah SWT akan membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik. Dan Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dalam hidup dan senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamiin. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda besar Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang sekarang ini yaitu agama Islam. Semoga kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'atnya kelak dihari akhir. *Amiin yaa rabbal 'alamiin.*

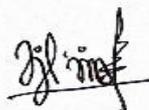
Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapat bimbingan, bantuan, motivasi, dan saran dari beberapa pihak, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya, untuk itu dengan penuh hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M. S. I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/ Ibu dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sodikin, S. T., M. Pd., selaku Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
12. Kusnomo, S. Pd. I., selaku Wali Kelas X Teknologi Farmasi B dan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
13. M. Ainun Najib, S. H. I., M. Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
14. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terutama siswa kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
15. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan **Terimakasih** dan Mohon maaf atas seluruh I'tikad baik dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT serta memperoleh keberkahan dalam dunia dan akhirat. *Amiin.*

Purwokerto, 01 November 2022
Penyusun,



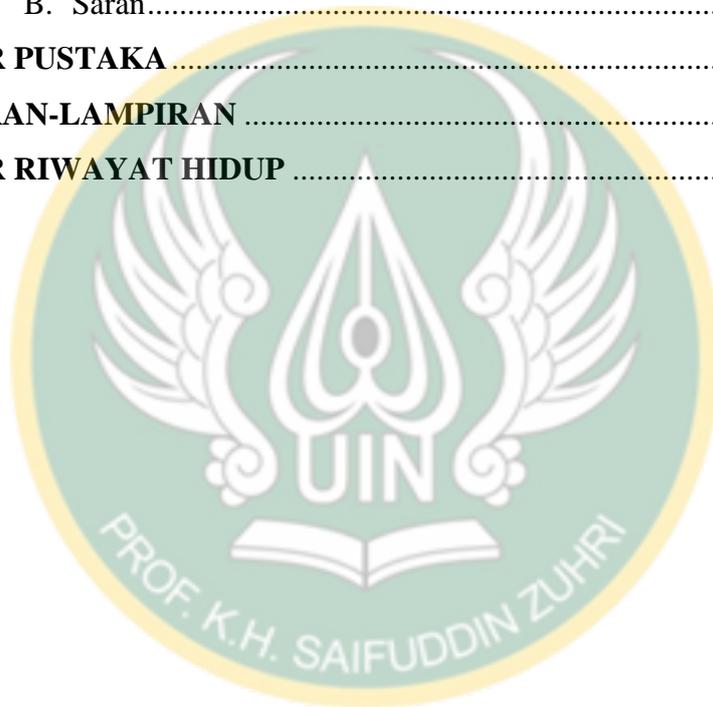
Arjul Ngaoniyah
NIM. 1817402177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Internalisasi Nilai	16
1. Pengertian Internalisasi Nilai	16
2. Proses Internalisasi Nilai.....	18
3. Tujuan Internalisasi Nilai	19
4. Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai.....	20
B. <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	22
1. Pengertian <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	22
2. Landasan Hukum <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	27

3.	Urgensi <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	29
4.	Tujuan <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	29
C.	Program Pembiasaan	31
1.	Pengertian Program Pembiasaan.....	31
2.	Tujuan Program Pembiasaan.....	32
3.	Landasan Program Pembiasaan.....	32
4.	Kelebihan dan Kekurangan Program Pembiasaan	34
D.	Perkembangan Anak	34
1.	Perkembangan Kognitif.....	34
2.	Perkembangan Moral	35
3.	Perkembangan Psikomotorik.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C.	Objek Dan Subjek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	43
F.	Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.	Penyajian Data.....	47
1.	Makna dan Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i> Melalui Program Pembiasaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.....	47
2.	Upaya Menginternalisasikan Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i> Melalui Program Pembiasaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas	49
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai <i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i> Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas	62

B. Analisis Data	68
1. Menjaga Agama (<i>Hifdzu Al-Din</i>)	70
2. Menjaga Jiwa (<i>Hifdzu Al-Nafs</i>)	72
3. Menjaga Akal (<i>Hifdzu Al- 'Aql</i>)	73
4. Menjaga Keturunan (<i>Hifdzu Al-Nasl</i>)	74
5. Menjaga Harta (<i>Hifdzu Al-Mal</i>)	75
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LII



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal pelaksanaan internalisasi nilai-nilai <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> ,.....	67
---------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Absen Menggunakan Bilangan Shalat Lima Waktu ...	51
Gambar 2	Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah.....	52
Gambar 3	Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah	53
Gambar 4	Kegiatan Pembiasaan Pagi.....	55
Gambar 5	Kegiatan Istighasah Kubra	56
Gambar 6	Kegiatan Amal Hari Jum'at	56
Gambar 7	Kegiatan Membaca Al-Qur'an.....	57
Gambar 8	Kegiatan Cek Suhu Badan	59
Gambar 9	Kegiatan Cek Kesehatan	60
Gambar 10	Kegiatan Menjual Produk Sekolah.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrument Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 6 Surat Balasan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Telah Menyaksikan Munaqosyah
- Lampiran 12 Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas X Teknologi Farmasi B, Guru PAI, dan Siswa Kelas X Teknologi Farmasi B
- Lampiran 13 Foto Proses Belajar Mengajar
- Lampiran 14 Foto Buku Pembiasaan Siswa
- Lampiran 15 Foto Absen Kehadiran Siswa
- Lampiran 16 Foto Absen Shalat Dhuha
- Lampiran 17 Jadwal Shalat Dhuha
- Lampiran 18 Foto Hasil Cek Kesehatan & Hasil Penjualan Siswa
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab & Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modifikasi dari berbagai ilmu sosial, budaya, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang telah melekat dalam suatu generasi yang dapat diturunkan kepada generasi mendatang.² Pendidikan memegang peranan penting guna sebagai wadah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Sehingga melalui lembaga pendidikan inilah proses pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan dilatih dengan baik oleh para guru.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), bahwa Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan suatu proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang memberikan pemahaman ilmu pengetahuan dengan diimbangi adanya pendalaman suatu hukum Islam, menanamkan, melatih, mengkhayati dan mengimplementasikan ajaran agama Islam kepada para siswa agar senantiasa berkembang seluruh potensi keimanan dan kemampuan dalam diri dengan baik dan maksimal.⁴ Peran Pendidikan Agama Islam yakni membentuk siswa yang utuh baik jasmani dan rohaninya dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Internalisasi adalah suatu proses memberi pemahaman dan keyakinan kepada seseorang akan kebenaran nilai dan ajaran agar dapat membentuk dan menyatu sebagai cara pandang dan perilaku seseorang. Sehingga makna internalisasi dilihat

² Rudi A. Suryadi, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

³ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1).

⁴ Mukni’ah, “*Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integrative Berbasis Pesantren*”, (Jember: Jember Press, 2013), hlm. 44.

melalui perspektif pembelajaran merupakan suatu proses mengajarkan, memahami, menanamkan, dan membiasakan suatu pemahaman serta aktifitas yang dilatih kepada para siswa agar meyakini kebenaran suatu hal tersebut dan merealisasikannya sebagai acuan beraktifitas, serta mampu tertanam dalam diri mereka sehingga menjadi suatu kebiasaan baik.⁵

Makna nilai menjadi sangat berarti ketika seseorang tersebut melaksanakan atau memahami suatu informasi, karena nilai yang akan memberi kesan seseorang itu dinilai baik atau dinilai kurang baik. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam jika disesuaikan dengan karakter anak-anak *millennial* saat ini, yang cenderung lebih kritis dalam berpikir dan bertindak sehingga seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan menginsiprasi pembelajaran yang tidak membosankan bagi para siswa.⁶

Sebagai seorang muslim senantiasa berusaha melakukan perbuatan baik dan tidak melanggar norma agama Islam. Oleh karena itu perlu adanya prinsip dasar hukum Islam dalam diri manusia, lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyatu al-khamsah*), antara lain: menjaga agama, (*hifdzu al-din*), menjaga jiwa (*hifdzu al-nafs*), menjaga akal (*hifdzu al'aql*), menjaga keturunan (*hifdzu al-nasl*), dan menjaga harta (*hifdzu al-mal*). Pentingnya peran *al-kulliyatu al-khamsah* yakni agar perbuatan manusia selalu berbuah kebaikan dan kemaslahatan, serta menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sehingga menghantarkan pada kehidupan bahagia dan seimbang dunia dan akhirat.⁷

Dalam proses mendidik dan membimbing siswa tentu seorang guru membutuhkan adanya suatu metode pembelajaran guna membantu terlaksananya proses pembelajaran. Program pembiasaan merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-

⁵Saifullah Idris, "*Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan: Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm.17.

⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, "*Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm, 14-15.

⁷ Muhammad Syukri Albani. N. & Rahmat Hidayat. N, "*Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 58.

ulang agar melekat dan menjadi aktivitas baik yang akan melekat dalam diri manusia.⁸

Lingkungan saat ini sangat terpengaruh oleh dampak arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya teknologi. Terlebih bagi para anak *millennial* yang hampir keseluruhan memegang *handphone* untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan semata. Arus globalisasi seringkali berdampak pada hal negatif, seperti halnya terjadi degradasi moral terutama bagi para anak *millennial*, dengan ditandai mulai mengikisnya nilai agama, nilai moral, nilai akhlak, dan nilai sosial dalam diri mereka.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa berita yang telah beredar di media massa yang diliput menjadi berita dalam Kompas, antara lain: Senin (11/7/2022) Kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pendiri sekolah terhadap para siswa dan alumni SMA SPI yang berada di Kota Batu Jawa Timur, bermotif dengan menyediakan pendidikan gratis.⁹ Berita Senin (6/6/2022) berasal dari Jakarta terkait kejadian tawuran para siswa. Tawuran tersebut dipicu karena awalnya saling ejek antara dua kelompok di media social mereka. Polres Metro Jakarta Timur berhasil menangkap delapan pelaku yang diduga membawa senjata tajam dan akan diproses secara hukum.¹⁰ Berita lain pada Rabu (29/6/22) di Kota Madiun terkait Pemkot Madiun mencegah adanya pernikahan dini pada anak yang akan berdampak pada perceraian dan kemiskinan. Upaya yang dilakukan yaitu adanya

⁸ Reri Berlianti: Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol. 12, No.2, 2020, hlm, 3.

⁹ Andi Hartik dkk. 2022. "Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang jadi Korban". <https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis>. Diakses 18 Juli 2022 pukul 13:48.

¹⁰ Nirmala Maulana Achmad, "2 Remaja Diproses Hukum Karena Bawa Sajam, Polisi: Mereka Tawuran di 3 Tempat di Jaktim". <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/06/16501361/2-remaja-diproses-hukum-karena-bawa-sajam-polisi-mereka-tawuran-di-3>, diakses pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 15:48 WIB.

penanaman nilai moral yang lebih pada anak, program KB, dan persiapan SDM yang unggul.¹¹

Melihat fenomena tersebut tentu perlu kesadaran dan tindakan dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mampu menangkal timbulnya perbuatan negatif. Khususnya anak *millennial* saat ini perlu memahami pentingnya prinsip dasar hukum Islam yang wajib dijadikan pedoman dalam diri agar memiliki pondasi keimanan yang kuat. Sehingga siswa dalam berpikir dan bertindak akan memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, serta mampu terhindar dari perbuatan yang membawa kerusakan untuk dirinya dan lingkungan sekitar.

Terdapat salah satu lembaga pendidikan di sekitar lingkungan peneliti yang senantiasa menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* adalah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak M. Ainun Najib S.H.I., M.Pd. peneliti memperoleh informasi bahwa minimnya nilai landasan agama dan moral anak remaja saat ini, mewajibkan para guru untuk senantiasa mengupayakan penanaman prinsip-prinsip dasar hukum Islam dalam diri siswa. Seperti halnya di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang selalu berupaya menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* pada siswa melalui program pembiasaan. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang juga merupakan SMK Pusat Keunggulan (PK). Hal tersebut dikarenakan antara lain: terakreditasi A, adanya guru kejuruan tersertifikasi dari dunia kerja ,seringkali memenangkan perlombaan baik bidang akademik maupun *non* akademik, memiliki kerja sama dan kemitraan dunia kerja yang cukup luas dan tersedianya media serta ruang pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa.¹²

¹¹ Inang Jalaludin Shofihara, "Optimalkan Pendidikan Anak, Pemkot Madiun Cegah Pernikahan Dini Hingga Perangi Stunting".

<https://regional.kompas.com/read/2022/06/29/15260091/optimalikan-pendidikan-anak-oemkot-madiun-cegah-pernikahan-dini-hingga>, diakses pada tanggal 18 Juli 2022, pukul 15:54 WIB.

¹² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak M. Ainun Najib, S.H.I., M.Pd., pada tanggal 08 November 2021, pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya peneliti juga melaksanakan wawancara pendahuluan dengan Bapak Kusnomo, S.Pd.I. selaku Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X. Informasi yang diperoleh bahwa anak remaja saat ini minim akan adanya nilai akhlak, nilai moral, dan nilai agama, sehingga mereka terkadang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim seperti sholat dan berbuat baik. Lalu upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyatu al-khamsah*) pada siswa dengan cara menginternalisasikan melalui program pembiasaan. Kemudian saat Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbit pada tahun 2021 didalamnya terdapat sub bab materi dengan tema “Menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari”, tema ini sesuai dengan keadaan anak remaja saat ini dan di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang senantiasa selalu berupaya menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan yang telah dilaksanakan.¹³

Berdasarkan beberapa fenomena-fenomena yang terjadi di atas maka telah terjadi penyimpangan nilai-nilai norma dan agama yang sangat mencerminkan adanya pergeseran nilai-nilai seorang manusia dari nilai yang harusnya berimplikasi pada tatanan agama dan budaya. Seorang filsuf modern “Jean Baudrillard” berpendapat yang di kutip oleh As’aril Muhajir dalam bukunya bahwa akibat era globalisasi menggeser makna nilai “tabu” dalam tatanan kehidupan manusia yang semakin menghilang. Wajar saja saat ini fenomena negatif yang kita lihat seakan menjadi tidak tabu di kalangan masyarakat.¹⁴

Oleh karena itu diperlukan pematangan nilai agama pada anak untuk menjadi pondasi dalam diri, salah satunya dengan peran lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyatu al-khamsah*) yang memang sangat

¹³ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 11 November 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁴ As’aril Muhajir, “*Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 38.

mempengaruhi cara berfikir dan cara berperilaku. Jadi pentingnya *al-kulliyatu al-khamsah* adalah agar memperdalam keimanan seorang muslim karena kebanyakan orang memiliki pemahaman hanya berkewajiban pada hal-hal yang nampak saja seperti sholat, zakat, puasa dan lain lain.

Terlebih dari itu ternyata ada *al-kulliyatu al-khamsah* yang merupakan fungsi utama agama untuk dihayati dan dilaksanakan, maka dorongan melakukan kewajiban tidak hanya sekedar menggugurkan saja akan tetapi penuh dengan motivasi agar mencapai fokus dan pahala dalam beribadah. Akhirnya akan membawa manusia hidup penuh dengan ketenangan, rasa damai, mampu menangkal perbuatan negatif dari arus globalisasi, serta memberi manfaat dan pengaruh baik di lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa penegasan istilah oleh peneliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kekeliruan bagi para pembaca, berikut penegasan istilah dalam proposal skripsi ini, yaitu:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah suatu proses menanamkan dan meyakinkan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.¹⁵ Makna suatu nilai adalah hal penting yang berhubungan terhadap suatu pandangan hal baik mengenai tingkah laku, cara berpikir, moral dan akhlak seseorang yang sesuai dengan norma dan aturan yang ada dan berlaku dalam masyarakat.¹⁶

¹⁵ Rini Setyaningsih dan Subiyantoro: Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religious Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No.1, 2017, hlm. 66.

¹⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, “*Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

2. *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

Al-kulliyatu al-khamsah adalah lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan untuk mengarahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan sehingga terhindar dari segala kerusakan dan bahaya, lalu menuju pada kehidupan bahagia, selamat dan sukses di dunia sampai akhirat. Adapun lima prinsip dasar hukum Islam, antara lain:¹⁷

a. Menjaga Agama (*Hifdzu Al-Diin*)

Makna agama dalam Islam adalah sekumpulan akidah, ibadah, akhlak, hukum syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya, agar dapat hidup rukun dan saling berdampingan serta menggapai ridho Allah SWT. Dalam penelitian ini upaya menjaga agama adalah absen kehadiran siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dhuhur berjama'ah.

b. Menjaga Jiwa (*Hifdzu Al-Nafs*)

Nafs mempunyai banyak arti jiwa, roh, diri manusia, hakikat sesuatu, darah, saudara, kepunyaan, dan jasad. Menjaga jiwa berkaitan dengan segala hal pokok yang perlu dipenuhi guna menjaga keberlangsungan hidup manusia. Dalam penelitian ini upaya menjaga jiwa adalah pembiasaan pagi, istighosah kubro, dan amal setiap hari jum'at.

c. Menjaga Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Akal adalah suatu anugerah yang sangat agung pemberian dari Allah SWT hanya kepada manusia, serta membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam penelitian ini upaya menjaga akal adalah pembacaan Al-qur'an secara bersama-sama.

¹⁷ Muhammad Syukri Albani. N. & Rahmat Hidayat. N, "*Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 58-59.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdzu Al-Nasl*)

Keturunan dapat diartikan sebagai suatu nasab atau hubungan terus menerus yang saling berkaitan demi melestarikan kehidupan manusia. Dalam penelitian ini upaya menjaga keturunan adalah cek suhu badan dan cek kesehatan.

e. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Harta dapat diartikan sekumpulan harta benda kepemilikan seseorang untuk keberlangsungan dalam memenuhi kebutuhan beribadah dan hidupnya. Dalam penelitian ini upaya menjaga harta adalah latihan berwirausaha dengan menjual produk sekolah.¹⁸

3. Program Pembiasaan

Program merupakan sekumpulan aktivitas yang telah terencana, tersusun secara rapi dan sistematis agar mampu mencapai suatu tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting bagi manusia. Di sekolah siswa dilatih, dipahamkan, dikenalkan, diyakinkan, dan diarahkan untuk melaksanakan suatu aktivitas positif yang mungkin sebagian tidak terbiasa agar menjadi terbiasa dan yang sudah terbiasa menjadi lebih terbiasa sehingga membentuk pribadi baik dan positif.¹⁹

Dalam penelitian ini program pembiasaan adalah suatu rangkaian kegiatan para siswa yang dirancang oleh para guru dalam melatih, mendidik, membina dan mengarahkan siswa untuk mampu memiliki aktivitas positif yang wajib dan baik dilaksanakan tidak hanya di sekolah namun juga berlaku dalam tatanan kehidupan mereka, karena sebagai bentuk bagian dari proses pembentukan pribadi dewasa para siswa.

4. Siswa Kelas X

Siswa adalah seorang yang aktif kreatif, dan masih membutuhkan bimbingan serta pengarahan untuk mengembangkan potensi dalam diri

¹⁸ Aljuraimy & Halil Thahir: Maqasid QS Al Fiiil: Koneksitas Munasabah dan Al Kulliyat Al-Khams, *Jurnal An-Nuha*, Vol. 6, No.2, 2019, hlm. 171-174.

¹⁹ Syaepul Manan: Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, 2017, hlm. 54.

dan mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan daya fikirnya. Pada umumnya siswa kelas X berumur sekitar 15-16 tahun, seusia mereka masih aktif dalam pengembangan diri sehingga wajar saja masih terjadi pelanggaran karena bagian dari memahami makna sesuatu dan proses pendewasaan diri.²⁰

Dalam penelitian ini siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang terdapat 14 kelas, peneliti akan mengambil 1 kelas sebagai subjek penelitian, yakni kelas X Teknologi Farmasi B dengan jumlah 38 anak yang terdiri dari 34 perempuan dan 4 laki-laki.

5. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dikelola oleh lembaga Nahdhatul Ulama (NU). Tepatnya beralamat di Jl. Raya Ajibarang Km. 1, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki beberapa program keunggulan, antara lain: Sekolah COE (*Center of Excellence*) Sektor Caregiver yang bekerja sama dengan Negara Jepang, SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang membangun desa, kerja diluar negeri, Pondok Pesantren Modern Ibnu Sina, memiliki stasiun TAMA TV, bersebelahan dengan STIKES Ibnu Sina Ajibarang, dan *Teaching factory*. Kemudian juga seringkali memenangkan perlombaan di bidang akademik dan *non* akademik, serta menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) sehingga menjadi panutan pengembangan kinerja untuk SMK lainnya.²¹

Sekolah ini memiliki kegiatan program pembiasaan yang telah berjalan dengan melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*. Dalam hal ini peneliti akan meneliti terkait kegiatan tersebut.

²⁰ Nurfuadi, "*Profesionalisme Guru*", (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 37-38.

²¹ <https://smkmaarif2-ajibarang.sch.id/profil/>, diakses pada tgl 18 Juli 2022, pukul 16:58

6. Perkembangan Anak

Setiap anak tentu mengalami perkembangan dan pertumbuhan semasa hidupnya. Saat perkembangan terjadi perubahan dalam aspek psikis dan aspek fisik, lalu jika pertumbuhan terjadi perubahan dalam aspek jasmani. Perkembangan adalah proses perubahan individu baik pada aspek psikis maupun fisik yang akan mempengaruhi bertambahnya kemampuan diri dalam memenuhi segala kebutuhan hidup.²²

Dalam penelitian ini aspek perkembangan anak yang mempengaruhi proses internalisasi nilai meliputi perkembangan kognitif, moral, dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi dapat diramalkan melalui ketiga perkembangan tersebut. Selain itu erat kaitannya dengan cara mendidik seorang guru terhadap siswa remaja dengan perkembangan dan pertumbuhan yang masih optimal, karena sebagai proses dari pematangan individu menuju kedewasaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.²³

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang Banyumas?”

²² Halim Purnomo, “*Psikologi Peserta Didik*”, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 4-7.

²³ Halim Purnomo, “*Psikologi...*”, hlm. 11-12.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berupaya untuk memberikan pengetahuan baru dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, terutama tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi gambaran terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Diharapkan dapat memberi wawasan ilmu pengetahuan bagi para guru dan siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.
- 3) Memberikan kontribusi dan sumbang pikiran dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ingin mempelajari tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*.
- 4) Bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan yang nyata.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu kegiatan yang mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.²⁴ Setelah mengkaji beberapa penelitian, peneliti

²⁴ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.75.

mendapati beberapa skripsi yang relevan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian. Judul penelitian yang telah ada sebelumnya antara lain:

1. Nadya Ulfah Choerunnisa, dengan judul skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas”, program studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Purwokerto (2018).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto meliputi pembiasaan harian, mingguan, dan tahunan, lalu yang diteliti adalah pembiasaan harian dan mingguan yang efektif untuk diteliti. Berikut pembiasaan harian yang dilaksanakan adalah pembiasaan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), pembacaan asma’ul husna, tadarus Al-Qur’an, shalat dhuhur berjama’ah, shalat dhuha berjama’ah dan sedekah untuk rumahku. Jika pembiasaan mingguan yang dilaksanakan adalah taklim putri, infaq, shalat juma’at berjama’ah, jum’at bersih, senandung Al-Kahfi, dan puasa senin kamis. Pelaksanaan pembiasaan agama di SMP Negeri 8 Purwokerto dirasa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pada awalnya.²⁵

Persesuaian skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai terhadap siswa. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti tentang internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak, sedangkan peneliti yaitu meneliti tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dan berbedanya jenjang lembaga pendidikan yang diteliti.

2. Desy Ike Wahyu Lestari, dengan judul skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”, jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo (2021).

²⁵ Nadya Ulfah Choerunnisa, Skripsi: “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 96-98.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo melalui, shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Secara umum berjalan dengan tertib dan teratur karena para siswa cukup aktif dalam melaksanakannya, meskipun masih ada yang tidak begitu peduli dengan pembiasaan tersebut.²⁶

Persesuaian skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai melalui metode pembiasaan pada siswa. Perbedaannya yaitu berbedanya lembaga pendidikan yang diteliti dan skripsi tersebut meneliti tentang peningkatan penanaman nilai-nilai keislaman melalui shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Sedangkan peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yang merupakan bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Nurda Linda, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kecamatan Kota Baru Jambi", program studi Pendidikan Agama Islam. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kecamatan Kota Baru Jambi, bahwa aktifitas pembiasaan yang dilakukan dengan shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, mengucapkan salam, berjabat tangan, membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran, dan pengumpulan dana social. Pelaksanaan nilai internalisasi telah berjalan

²⁶ Desy Ike Wahyu Lestari, Skripsi: "*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 55-56.

cukup baik dengan usaha para guru yang senantiasa sabar dan ulet untuk menuntun para siswanya.²⁷

Persesuaian skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai melalui metode pembiasaan pada siswa. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut meneliti tentang internalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yang merupakan bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbedanya lembaga pendidikan yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membuat sistematika pembahasan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian. Pada penelitian skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama, terdiri dari judul, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian inti, terdiri dari poin-poin fokus masalah yang diteliti, terdiri atas lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni sub bab pertama internalisasi nilai, sub bab kedua *al-kulliyatu al-khamsah*, sub bab ketiga program pembiasaan dan sub bab keempat perkembangan anak.

²⁷ Nurda Linda, Skripsi: “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kecamatan Kota Baru Jambi*”, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hlm. 82-83.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Makna internalisasi nilai hakikatnya terdiri dari dua kata yakni internalisasi dan nilai. Internalisasi dilihat dari Bahasa berasal dari kata *intern* atau bisa dari kata internal yang artinya bagian dalam dari suatu hal. Lalu akhiran *-isasi* dalam kaidah Bahasa Indonesia merupakan definisi dari proses.²⁸ Maka pengertian internalisasi adalah proses memasukan suatu nilai dalam diri seseorang.

Menurut Mulyasa pengertian internalisasi adalah suatu upaya dalam memahami, mendalami dan menghayati suatu nilai agar tertanam dalam diri seseorang.²⁹ Jika menurut Mukhlis makna internalisasi adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam menanamkan nilai-nilai positif baik melalui peneladanan ataupun pembiasaan agar melekat dalam diri yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.³⁰

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin makna internalisasi adalah suatu proses seseorang menghadirkan nilai-nilai dalam diri, nilai dapat berasal dari unsur eksternal yang diyakini untuk ditanamkan kedalam unsur internal sehingga seseorang mampu hidup social secara berdampingan dengan masyarakat.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna internalisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mendalam oleh seseorang dalam upaya menanamkan dan meyakinkan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Persero, 2007), hlm. 439.

²⁹ E. Mulyasa, “*Manajemen Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 167.

³⁰ Mukhlis Suranto&K.H Ahmad Umar, “*Sumber Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*”, (Klaten:Lakeisha, 2020), hlm. 17.

³¹ Kama Abdul Hakam&Encep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai*”, (Bandung: CV Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 5-6.

pikirnya dalam melihat realitas pengalaman, sehingga akan teraplikasi melalui aktifitas pada kehidupan sehari-hari.

Pengertian nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai bermakna kadar, mutu, dan sifat-sifat yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *value* atau bahasa Perancis kuno yaitu *valoir* yang artinya nilai.³²

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana dalam bukunya makna nilai adalah keyakinan seseorang dalam memutuskan suatu pilihan guna melaksanakan perbuatan. Jika menurut Immanuel Kant yang dikutip oleh Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana dalam bukunya makna nilai adalah murni suatu nilai tersebut yang tidak terpengaruh oleh pengalaman dan materi sekalipun.³³

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin makna nilai adalah suatu konsep, gagasan, pemikiran, dan keyakinan seseorang yang menganggap penting suatu hal serta dianggap benar serta sesuai dengan norma agama dan norma-norma masyarakat, yang akan menjadi pijakan perbuatan yang akan dilakukan.³⁴

Kesimpulan makna nilai dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa nilai adalah suatu hal penting yang berhubungan terhadap suatu pandangan hal baik mengenai tingkah laku, cara berpikir, moral dan akhlak seseorang yang sesuai dengan norma, aturan yang ada dan berlaku dalam masyarakat, sehingga menjadi keyakinan yang digunakan sebagai panduan dan batasan dalam melakukan suatu perbuatan.

Melihat penjelasan definisi di atas yang dimaksud internalisasi nilai dalam penelitian ini adalah bahwa suatu upaya yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana dari pihak sekolah yang dalam pelaksanaannya bersama dengan para guru dengan target para siswa.

³² Sofyan Sauri dan Herlan, "*Meretas Pendidikan Nilai*", (Bandung, Arfino Raya, 2010), hlm. 2.

³³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, "*Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

³⁴ Kama Abdul Hakam&Encep Syarief Nurdin, "*Metode Internalisasi Nilai-Nilai*", (Bandung: CV Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 7.

Para guru secara perlahan melalui program pembiasaan yang ada di sekolah senantiasa berupaya menginternalisasikan nilai *al-kulliyatu al-khamsah* kepada para siswanya. Tujuannya agar proses internalisasi nilai dapat berhasil masuk dan tumbuh dalam diri setiap siswa untuk menjadi bagian dari aktivitas rutin dalam hidupnya. Sehingga para siswa akan menjadi anak yang sholeh sholehah serta bermanfaat bagi orang lain karena senantiasa menanamkan prinsip nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupannya.

2. Proses Internalisasi Nilai

Berikut menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa ada tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi tersebut, antara lain:³⁵

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini merupakan proses menginformasikan suatu hal, pengalaman, serta penjelasan akan nilai baik dan nilai buruk oleh guru kepada para siswa. Sehingga komunikasi terjalin satu arah karena guru yang aktif. Capaiannya adalah agar siswa mampu mencapai pemahaman dari penjelasan guru, sehingga tahap ini mampu menyentuh pada ranah kognitif para siswa dengan baik dan matang.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini mulai terjadinya komunikasi verbal dua arah antara guru dengan siswa, sehingga akan muncul stimulus timbal balik dimana guru melaksanakan, mencontohkan dan siswa diminta respon yang sama. Siswa akan mulai terpengaruh dengan nilai-nilai yang ditransaksi oleh gurunya dengan mulai menerima dan mengamalkannya. Nilai tersebut akan mulai diterima dan tertanam dalam diri menjadi bagian yang baru untuk ikut serta membangun

³⁵ Muhaimin, "*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178.

dan membentuk karakter, konsep diri, serta membantu potensi siswa berkembang dengan maksimal.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap transinternalisasi ini merupakan proses mulai terinternalisasikannya nilai kepada siswa secara perlahan. Seorang guru tidak hanya menjalin komunikasi verbal dengan siswanya, namun lebih dari itu komunikasi kepribadian juga mulai terjalin. Nilai keteladanan seorang guru yang akan dijadikan cermin para siswa dalam melaksanakan pembiasaan, pengkondisian, pelatihan, serta pemahaman yang lebih luas. Hal semacam inilah yang dilaksanakan para guru dengan maksimal untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri para siswa. Selain itu para siswa juga diberi kesempatan untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri mereka. Capaian yang diinginkan agar proses tumbuh kembang siswa dapat tersentuh dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan, sehingga mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses penginternalisasian nilai-nilai para siswa. Upaya dan kreatifitas yang dilaksanakan dikerahkan dalam proses setiap tahap internalisasi nilai secara terus menerus. Lebih dari itu agar nilai-nilai dapat terinternalisasikan dengan baik pada para siswa, perlu tersedianya media, kondisi, dan suasana yang mendukung akan hal ini.

3. Tujuan Internalisasi Nilai

Terlaksananya proses internalisasi nilai tidak lain untuk mendukung terlaksana dan tercapainya tujuan pembelajaran. Abd. Aziz mengutip Jalaludin Idi yang dikutip oleh Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana dalam bukunya menjelaskan bahwa implikasi dari aksiologi pendidikan adalah dengan mengintegrasikan semua nilai dalam membimbing dan melatih siswa, sehingga tidak dengan mudah sesuatu

nilai baik itu tertanam dalam diri siswa. Mengetahui hal demikian tentu para siswa sangat membutuhkan peran guru yang siap serta konsisten dalam proses pembiasaan dan pembelajaran.

Oleh karena itu tujuan internalisasi nilai disini merupakan suatu tujuan integrasi dari kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan nilai yakni siswa akan memiliki jiwa yang kuat akan iman, selalu berpikir positif yang berimplikasi pada perbuatan dan kebiasaan positif, sehingga siswa terbentuk menjadi manusia yang senantiasa taat kepada Allah SWT serta mampu memberikan pengaruh nilai baik dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan begitu kepribadian dan potensi siswa telah terbentuk menjadi manusia baik dalam segi norma agama dan norma masyarakat. Disinilah siswa akan dengan mudah mengetahui mengatasi serta menyelesaikan suatu permasalahan dengan adil dan bijaksana yang berimplikasi pada kemaslahatan umat.³⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Adapun terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi saat penginternalisasian nilai, faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasan terkait faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Internal

1) Keturunan

Naluri seorang manusia pasti akan menurunkan beberapa sifat atau karakter kepada para anak-anaknya. Tentu setiap siswa memiliki sifat maupun karakter yang berbeda, terlihat jelas para orang tua yang memiliki kepribadian baik akan berpengaruh baik pula pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

2) Kebiasaan

Adat ataupun kebiasaan terjadi karena dilakukan berulang-ulang. Aktivitas tersebut secara tidak sadar menjadi kebiasaan

³⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, “Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 280-281.

seorang anak yang akan membantunya menjadi manusia yang positif atau sebaliknya.

3) Fisik

Kondisi fisik yang dialami setiap manusia pasti berbeda satu sama lain. Hal ini juga berdampak pada saat internalisasi nilai berlangsung, yang akan mendukung atau bahkan menghambat proses yang ada.³⁷

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama dalam mendidik anak. Kewajiban orang tua melatih kesadaran agama pada anak yang harus dilatih sejak dini. Jika demikian berpengaruh pada anak yang akan mudah mengikuti proses internalisasi nilai.

2) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat anak bergaul dengan cara berinteraksi social dengan teman sebaya maupun anggota masyarakat yang lain. Pergaulan lingkungan sekitar dapat cenderung positif maupun negatif yang akan berpengaruh pada anak, namun tergantung pula pada pantauan sang anak dari masing-masing pihak keluarga.

3) Lingkungan Sekolah

Sekolah termasuk kedalam lembaga formal yang kegiatannya telah terencana dan tersusun dengan rapi. Pihak guru secara terus menerus membimbing dan mendidik para siswa untuk mampu mengembangkan setiap potensi. Peran sekolah dalam bentuk proses internalisasi nilai yakni dengan

³⁷ Heri Gunawan, *"Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 20-21.

adanya beberapa metode atau program keagamaan guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.³⁸

B. *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

1. Pengertian *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

Kata “*al-kulliyatu*” secara bahasa bermakna universal, dan “*al-khamsah*” bermakna lima, jadi *al-kulliyatu al-khamsah* adalah universal yang lima.³⁹ *Kulliyah* juga bermakna kemaslahatan yang berpulang kepada semua atau sebagian dari manusia guna menjaga persatuan umat Islam.⁴⁰ Makna *al-kulliyatu al-khamsah* secara istilah dapat diartikan sebagai lima prinsip dasar hukum yang berkenaan dengan pokok-pokok ajaran Islam. Dalam istilah *ushul fiqh* kata *al-kulliyatu al-khamsah* sering disebut dengan *maqashid al-khamsah* atau *maqashid syari’ah* (tujuan syari’at untuk memelihara lima unsur yang mesti ada untuk menjaga kemaslahatan).⁴¹

Menurut Wahbah Az-Zuhaili yang dikutip oleh Ahmad Sarwat dalam bukunya bahwa *al-kulliyatu al-khamsah* atau *maqashid syariah* adalah makna serta sasaran yang disimpulkan pada semua hukum atau tujuan dari syari’at serta rahasia yang ditetapkan Allah SWT pada setiap hukum dari hukum-hukumnya.⁴² Begitu pula menurut Dr. Thahir bin Asyur yang dikutip oleh Muhammad Syukri Albani & Rahmat Hidayat dalam bukunya arti *al-kulliyatu al-khamsah* adalah beberapa tujuan dan

³⁸ Saifullah Idris, “*Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan, Konsep dan Perangkap Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2017), hlm. 9-16.

³⁹ Afridawati: Stratifikasi Maqashid Al-Khamsah dan Penerapannya Dalam Masalah, *Jurnal Al Qishthu*, Vol. 13, No. 1, 2015, hlm. 18.

⁴⁰ Ahmad Sarwat, “*Maqashid Syariah*”, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 54.

⁴¹ Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X*” (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum & Perbukuan Badan Penelitian & Pengembangan & Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 242.

⁴² Ahmad Sarwat, “*Maqashid Syariah*”, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 20-21.

hikmah yang dijadikan pijakan syari'at dalam seluruh ketentuan hukum agama dan mayoritasnya.⁴³

Menurut Imam Asy-Syatibi yang dikutip oleh Jaser 'Audah dalam bukunya bahwa *al-kulliyatu al-khamsah* adalah suatu hukum-hukum yang berasal dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan pedoman Al-qur'an dan Hadits yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.⁴⁴

Kesimpulan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa makna *al-kulliyatu al-khamsah* adalah lima prinsip-prinsip dasar hukum Islam yang harus dijaga dan dilaksanakan karena berasal dari hukum Allah SWT dan Rasulullah SAW yang berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits demi terwujudnya kemaslahatan umat manusia agar terhindar dari kemafsadatan baik di dunia dan akhirat.

Berikut menurut Imam Asy-Syatibi yang dikutip oleh Satria Effendi dalam bukunya terkait penjelasan lebih rinci dalam *al-kulliyatu al-khamsah*, antara lain:⁴⁵

a. Menjaga Agama (*Hifdzu Al-Din*)

Hakikatnya setiap agama mengajak pada kepatuhan dan kedamaian abadi. Dengan beragama manusia akan tersentuh hati nuraninya untuk melakukan kebaikan. Makna agama dalam Islam adalah sekumpulan akidah, ibadah, akhlak, hukum syari'at yang mengatur hubungan dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya, agar mampu menggapai ridho Allah SWT, hidup rukun, dan saling berdampingan.

Allah SWT mensyariatkan kepada umat muslim untuk melaksanakan rukun iman diantaranya membaca kalimat syahadat, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan,

⁴³ Muhammad Syukri Albani & Rahmat Hidayat, "*Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syari'ah*", (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 41-42.

⁴⁴ Jaser 'Audah, "*Al Maqashid Untuk Pemula*", (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 46-47.

⁴⁵ Satria Effendi, "*Ushul Fiqh*", (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 234.

dan haji bagi yang mampu. Begitu juga menjaga agama Islam dari ancaman luar yakni dengan wajib berjihad di jalan Allah SWT dan tetap menjaga teguh keyakinan umat muslim.

Syari'at dalam agama Islam semata merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya. Melaksanakan perintah-Nya serta meninggalkan segala larangan-Nya merupakan bentuk dari pengabdian tersebut. Perantara menjaga akhlak, ikhlas, tawakal, senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT merupakan indikator dari menjaga agama bagi seorang muslim.

b. Menjaga Jiwa (*Hifdzu Al-Nafs*)

Keberadaan agama Islam menjadi rahmat bagi semua manusia. Makna *nafs* mempunyai banyak arti jiwa, roh, diri manusia, hakikat sesuatu, darah, saudara, kepunyaan, dan jasad. Menjaga jiwa berkaitan dengan segala hal pokok yang perlu dipenuhi guna menjaga keberlangsungan hidup manusia. Pemeliharaan jiwa senantiasa dipenuhi sebagai muslim baik pemenuhan terhadap Allah SWT dengan meyakini keseluruhan kepemilikan jiwa hanya milik-Nya, namun jika terjadi hal yang tidak diinginkan merupakan kehendak seorang manusia itu sendiri.

Syariat agama Islam menganjurkan segala bentuk hal kebaikan karena suatu kebaikan sangat disenangi disisi Allah SWT. Sehingga pemenuhan jiwa terhadap sesama manusia sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Upaya tersebut perlu memperhatikan lingkungan sekitar apakah mereka telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Tindakan beramal sholeh, berbuat kebaikan, dan membantu orang lain dalam pemenuhan kebutuhan pokok merupakan indikator dari penjagaan setiap jiwa manusia.

c. Menjaga Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Akal adalah suatu anugerah yang sangat agung pemberian dari Allah SWT hanya kepada manusia, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Akal yang sempurna akan mampu mempengaruhi kehidupan seseorang dengan baik dan tertata, begitu sebaliknya jika akal mengalami kerusakan kehidupan seseorang akan kacau dan berantakan. Peran akal sangat penting bagi kelanjutan hidup manusia, sehingga Allah SWT memerintahkan untuk menjaga akal dengan perintah dan larangan-Nya yang mampu menjauhkan akal dari kerusakan.

Allah SWT menganugerahkan akal kepada manusia agar para manusia sadar bahwa segala ciptaan dan kekuasaan-Nya semata hanya milik-Nya, meskipun Allah SWT tidak membutuhkan akan pengakuan tersebut. Anjuran menjaga akal dalam agama Islam adalah wajib hukumnya, karena jika akal rusak bahkan sampai hilang maka seorang tersebut tidak wajib beragama. Akal yang ternodai hal-hal negatif akan berdampak pada perilaku manusia yang tercela. Oleh karena itu akal senantiasa dijaga dan dijauhkan dari segala hal yang merusak, sehingga manusia akan memiliki akal yang berkembang dan berintelektual serta mampu membangun peradaban kehidupan manusia yang lebih baik.

Perintah untuk menuntut ilmu dalam Islam adalah wajib hukumnya, selain itu menjauhkan diri dari segala tontonan dan perbuatan yang tidak berfaedah serta tidak diperbolehkan minum khomer, yang tersebut semuanya merupakan bagian dari indikator menjaga akal manusia.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdzu Al-Nasl*)

Keturunan dapat diartikan sebagai suatu nasab atau hubungan terus menerus yang saling berkaitan demi melestarikan kehidupan manusia. Ajaran agama Islam mewajibkan untuk menjaga keturunan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Segala

upaya perbuatan negatif dan perbuatan yang melanggar syari'at yakni zina sangat dilarang dalam Islam. Seseorang yang melakukan dosa dan berzina maka hukuman sangat pantas untuknya.

Terlihat jelas bahwa betapa mulianya agama Islam yang sangat mengedepankan kemuliaan dan harga diri seorang manusia. Sungguh sangat dilarang perbuatan dosa dan berzina karena akan mendatangkan siksa di dunia dan akhirat, demi menjaga kemuliaan manusia dan agar tidak bercampurnya nasab. Maka dalam Islam laki-laki dan perempuan *baligh* diwajibkan menutup aurat dan bagi yang sudah memenuhi syarat sangat dianjurkan melaksanakan pernikahan. Agama Islam menganjurkan pernikahan sebagai suatu ibadah yang terindah, untuk melestarikan keturunan, menjadi solusi untuk mengatasi hawa nafsu, dan menciptakan kehidupan yang penuh kasih sayang agar terbina keluarga islami yang rukun dan harmonis. Selain itu indikator lain dari menjaga keturunan yakni menutup aurat, melaksanakan pola hidup sehat, sehingga manusia akan menghasilkan keturunan yang baik serta sehat secara jasmani dan rohani.

e. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Harta dapat diartikan sekumpulan harta benda kepemilikan seseorang untuk keberlangsungan dalam memenuhi kebutuhan beribadah dan hidupnya. Naluri setiap manusia akan berlomba-lomba mencari harta untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Akan tetapi seringkali manusia merasa kurang bersyukur dengan apa yang telah ia dapatkan, bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah sebaik-baiknya Maha Baik sehingga Allah SWT memberikan harta sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan semata.

Pemberian harta dari Allah SWT kepada para hamba-Nya senantiasa penuh dengan hikmah dan rahasia didalamnya. Disinilah ketaqwaan seorang muslim akan diuji karena apakah harta yang diberikan akan diinfaqkan atau akan menjadikannya kufur.

Eksistensi dari suatu harta sudah terlihat bahwa kepemilikan harta seorang muslim tidak sepenuhnya kepemilikan ia sendiri, namun di dalam harta tersebut mengandung hak kepemilikan pula bagi orang-orang fakir dan miskin.

Pembahasan terkait harta dalam Islam telah tertera dalam bab hukum muamalah yang meliputi jual beli, utang piutang, dan sewa menyewa. Melalui hukum tersebut mengarahkan para muslim dalam menjaga harta yang berindikator mampu mengetahui bagaimana mendapatkan harta yang halal dan meninggalkan perbuatan memperoleh harta yang haram. Oleh karena itu seorang manusia yang mengemban amanat sebagai *khalifah* di bumi saat pemenuhan harta, hendaknya bagi yang memiliki kelebihan harta wajib untuk bershodaqoh kepada sesama.⁴⁶

2. Landasan Hukum *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

Terdapat beberapa landasan hukum *al-kulliyatu al-khamsah*, antara lain:

- a. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”⁴⁷

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki kepada para hamba-Nya suatu kemudahan dan keringanan dalam ajaran-ajaran hukum syari'at, serta Allah SWT tidak menghendaki adanya kesukaran, keberatan dan pembebanan kepada para hamba-Nya dalam menjalankan hukum syari'at.⁴⁸

⁴⁶ Zaprul Khan, “Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syari'ah”, (Yogyakarta: Ircisod, 2020), hlm. 84-105.

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, “Mushaf Aisyah: Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita”, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 28.

⁴⁸ Abdullah bin Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6”, terj. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 348.

b. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”⁴⁹

Tafsir dari ayat di atas menjelaskan bahwa perintah Allah SWT yakni agar para manusia bersikap adil dan bijaksana dalam segala perbuatan. Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kepada para manusia untuk melaksanakan kebajikan sesama dengan ikhlas, tanpa pamrih dan saling tolong menolong antar keluarga, orang terdekat, sanak saudara, teman, para tetangga, keluarga jauh dan kepada siapapun asalkan menolong dalam hal kebaikan. Selain itu Allah SWT sangat melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan seperti pembunuhan, berzina, pencurian, penipuan, pertengakaran, fitnah, dan perbuatan-perbuatan lain yang dilarang oleh syari'at Islam. Maka dari itu perintah dan larangan Allah SWT ditetapkan kepada para hamba-Nya agar mampu mengambil hikmah, pengalaman, dan pelajaran yang berharga dan berguna bagi keselamatan hidup didunia dan akhirat.⁵⁰

c. Dalam Hadits

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ فِي الْإِسْلَامِ (رواه ابن ماجه)

Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tidak boleh mendatangkan mudharat dan dan tidak boleh saling mendatangkan mudharat.” (H.R Ibnu Majah)⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Mushaf Aisyah: Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*”, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 277.

⁵⁰ Abdullah bin Muhammad, “*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*”, terj. Abdul Ghoffar & Abdurrahim Mu'thi, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hlm. 96-98.

⁵¹ Ali Mufron, “*Syarah Hadis Arba'in Nawawi*”, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012), hlm. 155.

Hadits di atas menjelaskan bahwa kita tidak boleh mendatangkan dan berbuat bahaya baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Perbuatan yang membahayakan akan mendatangkan kerugian. Telah jelas betapa mulianya agama Islam yang sangat mengutamakan keselamatan diri baik bagi para pribadi maupun sekelompok orang.

3. Urgensi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

Menurut Imam Abu Ishaq Asy-Syathibi urgensi *al-kulliyatu al-khamsah* sangat berperan sebagai tolak ukur seorang muslim dikatakan mujtahid atau tidak, sehingga bergantung terhadap pendalaman memahami esensi *al-kulliyatu al-khamsah* yang tidak sebatas hanya pada teks namun sampai pada pemahaman ruh syari'at tersebut. Seorang mujtahid dalam proses penggalian hukum hendaknya mampu memperdalam makna *al-kulliyatu al-khamsah* agar sesuai dengan kondisi yang dihadapi.⁵²

Ilmu fiqh dalam agama Islam sangat dinamis dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tidak boleh lepas dari keutuhan eksistensi pedoman hukum asal yakni Al-qur'an dan Hadits. Kondisi ilmu fiqh yang terbatas dihadapkan dengan problematika yang semakin meluas, maka sangat dibutuhkan adanya perantara bagi para ulama mujtahid salah satunya melalui *al-kulliyatu al-khamsah* untuk menggali hukum yang sesuai namun tetap dalam koridor ajaran agama Islam.⁵³

4. Tujuan *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*

Terlahirnya hukum syari'at yang berasal dari Allah SWT sudah jelas pasti untuk kebaikan para hamba-Nya. Ketentuan-ketentuan dalam hukum syari'at sama sekali tidak mendatangkan keraguan didalamnya. Hukum syari'at mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT,

⁵² Jaser 'Audah, "*Al Maqashid Untuk Pemula*", (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm.47.

⁵³ Holilur Rohman: Maqasid Al-Syari'ah Madzhab Syafi'i dan Urgensinya Dalam Ijtihad Kontemporer, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 11-12.

hubungan manusia dengan manusia dan makhluk hidup, serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Menurut Imam Asy-Syatibi yang dikutip oleh Asafri Jaya Bakri & Nasaruddin Umar dalam bukunya terkait penetapan hukum Allah SWT dalam hukum syari'at tidak lain untuk mengarahkan seorang hamba pada segala bentuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Hakikatnya penetapan suatu hukum syari'at sama sekali tidak membebaskan manusia karena semua telah diatur sebaik mungkin oleh Allah SWT dengan segala kekuasaan dan kebesaran-Nya. Jadi seorang muslim hendaknya mampu mengetahui hakikat tujuan suatu hukum syari'at yang tidak lain untuk kebaikan mereka sendiri.⁵⁴

Perihal terlaksananya hukum syari'at membutuhkan beberapa perantara hukum lainnya, diantaranya dengan adanya *al-kulliyatu al-khamsah*. Eksistensi *al-kulliyatu al-khamsah* tidak lain bertujuan agar para umat muslim mampu meraih suatu kebaikan, kebahagiaan, dan kemaslahatan. Penjagaan terhadap kelima hal (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta) telah menyangkut semua aspek kehidupan manusia. Seorang muslim dilarang menuruti segala bentuk hawa nafsunya sehingga menyalahi aturan Allah SWT, dan akan menimbulkan kemafsadatan. Oleh karena itu jika *al-kulliyatu al-khamsah* dapat terlaksana dengan baik maka kebahagiaan, kebaikan, dan kemaslahatan akan hadir dalam kehidupan manusia saat didunia sampai kelak diakhirat. Namun jika yang terjadi sebaliknya maka manusia tersebut akan merasakan pedihnya kekacauan dan akan datang kemafsadatan dalam hidupnya saat di dunia sampai diakhirat.

⁵⁴ Asafri Jaya Bakri & Nasaruddin Umar, "Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 70-71.

C. Program Pembiasaan

1. Pengertian Program Pembiasaan

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan seksama agar lebih mudah dikondisikan secara operasional dan didalamnya melibatkan banyak peran dari sekelompok manusia agar terbentuk aktifitas yang harus dilaksanakan untuk pencapaian suatu tujuan.⁵⁵ Pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses menjadikan seseorang terbiasa akan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang.⁵⁶

Makna program pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa suatu pembiasaan sangat penting untuk kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak terlahir dengan fitrah yang suci, lalu sebagai orang tua harus mampu mendidik anak dengan pembiasaan yang baik agar anak mampu menemukan tauhid yang benar, akhlak mulia, serta budi pekerti dan rohani yang luhur.⁵⁷ Lalu menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi program pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melaksanakan suatu aktifitas yang sudah ditetapkan agar terbiasa baik secara individu maupun berkelompok.⁵⁸

Menurut Abdul Majid dkk metode pembiasaan merupakan proses pembentukan akhlak, rohani dan sikap sosial siswa sehingga setiap harinya diperlukan latihan secara terus menerus.⁵⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembiasaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya secara sistematis dan

⁵⁵ Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, "*Manajemen Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁵⁶ Armai Arief, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 185-186.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 192.

⁵⁹ Abdul Majid dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 28.

tersusun rapi guna menjalankan aktifitas yang harus dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu menjadi suatu kebiasaan positif yang melekat pada diri setiap siswa sebagai upaya dari proses pembentukan moral, akhlak, sikap sosial, dan pembentukan pribadi dewasa para siswa.

2. Tujuan Program Pembiasaan

Inti dari penanaman program pembiasaan adalah pengulangan. Aktivitas yang diulang secara terus menerus membuat seorang anak sulit untuk meninggalkan hal tersebut. Salah satunya dengan menggunakan program pembiasaan maka proses pembelajaran menjadi semakin efektif karena membantu siswa secara terorganisir dengan baik untuk sampai pada suatu tujuan. Sangat diperlukan kerja sama yang baik antar warga sekolah agar pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Tujuan program pembiasaan adalah proses penanaman kecakapan-kecakapan berfikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik secara agama dan kultural, yang akan melekat menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa sehingga sulit ditinggalkan karena telah tertanam dengan sungguh-sungguh dalam diri dan berlaku bagi kehidupan sehari-hari. Akhirnya siswa mampu memiliki pemikiran, tindakan, dan akhlak yang lebih positif guna menunjang kebutuhan jasmani dan rohaninya sehingga mampu selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.⁶⁰

3. Landasan Program Pembiasaan

Berikut landasan terkait dengan program pembiasaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁶⁰ A. Mustika Abidin: Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 10-11.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁶¹

Tafsir dari ayat di atas adalah hakikat manusia diciptakan dan terlahir dengan fitrah dan suci. Sesungguhnya Allah SWT telah menanggalkan dengan naluri tauhid dan iman hanya kepada Allah SWT. Atas hal tersebut masih banyak manusia yang belum mengetahui. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan keluarga yang pertama mendidiknya. Tidak menyangkal jika berada lingkungan yang tepat maka anak akan diarahkan menjadi pribadi baik yang berhiaskan etika islami.⁶²

b. Dalam Hadits

عَنْ عَمْرِ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
وَمُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه احمد وابوداود)

Dari Umar bin Syaib dari ayahnya dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)⁶³

Hadits di atas menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mengingatkan anaknya agar melaksanakan sholat ketika mulai berumur tujuh tahun. Anak senantiasa dibiasakan untuk melaksanakan sholat yang merupakan kewajiban sehingga saat anak beranjak umur sepuluh tahun anak mulai terbiasa. Apabila anak tidak mau melaksanakan sholat bagi orang tua berhak untuk

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Mushaf Aisyah: Al-qur’an dan Terjemah Untuk Wanita”, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 407.

⁶² Abdullah bin Muhammad, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2”, terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003), hlm. 371-372.

⁶³ Imam Muslim, “Shaheh Muslim”, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992), Juz 1, hlm. 39.

memberi hukuman sebagai efek jera pada anak. Jika pembiasaan telah dilaksanakan maka saat anak beranjak dewasa ia akan dengan tanpa berat hati untuk melaksanakan shalat karena merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan.⁶⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Program Pembiasaan

Berikut ini dikemukakan terkait kelebihan dan kekurangan suatu program pembiasaan, antara lain:

- a. Kelebihan Program Pembiasaan, yaitu:
 - 1) Mampu menghemat waktu dan tenaga.
 - 2) Aspek yang dibentuk dalam pembiasaan tidak hanya aspek lahiriyah akan tetapi sampai pada aspek batiniyah.
 - 3) Dalam sejarah tercatat bahwa pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan pribadi siswa.
- b. Kekurangan Program Pembiasaan, yaitu:
 - 1) Pembiasaan harus bersama dengan seorang guru yang memiliki akhlakul karimah dan tepat sehingga mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.
 - 2) Pembiasaan memerlukan seorang guru yang konsisten, ulet, sabar, dan disiplin dalam menanamkan pembiasaan terhadap siswa, serta mampu menyelaraskan dengan seimbang antara teori pembiasaan dan nilai-nilai yang dipraktikan.⁶⁵

D. Perkembangan Anak

1. Perkembangan Kognitif

Menurut pandangan Jean Piaget yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam bukunya bahwa setiap manusia mengalami perkembangan kognitifnya secara bertahap, mulai dari tahap sensori motor (0-2 th), pra operasional (2-7 th), operasional (7-11 th) dan operasional formal (11 th - dewasa). Kemampuan kognitif berkaitan

⁶⁴ Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak ...", hlm. 204-205.

⁶⁵A. Mustika Abidin: Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 12.

dengan kemampuan anak dalam menangkap suatu informasi yang menambah kekuatan intelektual serta daya fikirnya agar semakin terbuka luas. Jenjang usia anak SMA sederajat memasuki pada tahap operasional formal dengan bercirikan mulai mampu berpikir abstrak dan mampu menganalisis masalah secara ilmiah serta akhirnya mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Anak yang mulai meningkat kemampuan intelektualnya terkadang merasa janggal dengan informasi yang telah ia dapat dengan informasi dari pengetahuan baru. Peran guru sangat penting disini untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menyatukan susunan informasi baru yang akan beriringan dengan informasi dalam diri sehingga menyatu sebagai intelektual yang semakin lengkap.⁶⁶

2. Perkembangan Moral

Sehubungan dengan perkembangan moral erat kaitannya dengan segala sikap, akhlak, dan perilaku yang dibatasi dengan adanya aturan dan norma tertentu. Teori perkembangan moral menurut Kohlberg merupakan pengembangan dari teori Jean Piaget. Kohlberg memiliki pandangan yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam bukunya bahwa perkembangan moral manusia melewati tiga tahapan, meliputi tahap pra konvensional, tahap konvensional, dan tahap pasca konvensional. Terkait usia anak jenjang SMA dan sederajat tergolong pada tahap konvensional, yaitu seseorang mulai menginternalisasikan nilai-nilai moral dan menaati standar moral dengan baik dari dalam diri sendiri namun belum memenuhi standar nilai moral orang tua dan masyarakat.

Anak yang berada pada fase remaja sangat rentan akan pergolakan emosi dalam dirinya. Akan tetapi ia tetap dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini peran guru harus lebih progresif saat mendidik anak. Masa remaja

⁶⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hlm. 72-73.

seringkali tidak lepas dari segala jenis pelanggaran, sehingga bagi guru senantiasa mengupayakan untuk mampu mengajak siswa berdiskusi dan merenungi akan pentingnya menghormati dan mematuhi nilai-nilai moral yang ada dilingkungan sekitar baik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Akhirnya jika telah berbekal nilai-nilai moral yang baik siswa akan sadar bahwa hidup memang harus saling menghormati dan menghargai keterbatasan serta kebebasan individu.⁶⁷

3. Perkembangan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan aktivitas yang merupakan hasil belajar atau pengalaman sendiri sehingga dapat meraih sesuatu yang diharapkan. Pengaruh perkembangan psikomotorik berasal dari kematangan otak dan saraf yang terkoordinir. Kemampuan psikomotorik terbagi menjadi dua bagian yakni psikomotorik kasar dan psikomotorik halus.

Jika psikomotorik kasar berkaitan dengan gerakannya otot-otot besar dan hampir melibatkan semua gerakan anggota tubuh manusia, seperti contoh berjalan dan berlari. Adapun psikomotorik halus merupakan suatu gerakan otot-otot kecil serta sebagian anggota tubuh tertentu seperti contoh menulis dan memotong.

Peran guru diperlukan untuk senantiasa membantu kemampuan dan keterampilan siswa semakin meningkat agar mampu memaksimalkan aktivitas yang dilakukan.⁶⁸

⁶⁷ Masganti Sit, *“Perkembangan Peserta Didik”*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 151-152.

⁶⁸ Halim Purnomo, *“Psikologi Peserta Didik”*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 109-111.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukidin yang dikutip oleh Sandu Siyoto dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu metode penelitian yang berupaya meneliti berbagai keunikan yang berada pada individu, masyarakat, kelompok maupun organisasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Jadi penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berusaha meneliti, menjelaskan dan menganalisis suatu makna kejadian untuk memahami fenomena yang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan.

Tujuan akhir dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menyajikan informasi-informasi yang akurat serta diharapkan mampu menjadi salah satu ilmu yang dapat memecahkan suatu permasalahan, karena berbentuk deskriptif ini yang akan menyajikan informasi lengkap mengenai objek yang diteliti.⁷⁰

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengetahui, meneliti, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai situasi dan kondisi tentang internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yaitu bertempat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Raya Ajibarang Km. 1, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah tersebut memiliki

⁶⁹ Sandu Siyoto dkk, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 27-28.

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 20.

beberapa kejuruan kompetensi keahlian, antara lain: Layanan kesehatan, Teknologi farmasi, Teknologi laboratorium medik, Multimedia, Akuntansi keuangan negara, dan Bisnis daring dan pemasaran.

Beberapa alasan memilih tempat penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang antara lain lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti cukup terjangkau sehingga mempermudah terlaksananya penelitian, berdasarkan fenomena yang peneliti ketahui sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru, lalu di sekolah ini mempunyai alternatif solusi melalui program pembiasaan dan belum pernah ada yang meneliti terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan di sekolah tersebut.

Alasan lain peneliti karena sekolah tersebut memiliki banyak program keunggulan, antara lain: Sekolah COE Sektor Caregiver yang bekerja sama dengan negara Jepang, SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang membangun desa, kerja di luar negeri, Pondok Pesantren Modern Ibnu Sina, memiliki stasiun TAMA TV, bersebelahan dengan STIKES Ibnu Sina Ajibarang, dan *Teaching factory*. Selain itu sekolah tersebut terakreditasi "A" dan telah menjadi SMK PK (Pusat Keunggulan). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Adapun subjek penelitian skripsi ini, dibagi menjadi dua diantaranya data primer dan data sekunder. Data sekunder berupa buku, jurnal dan dokumen yang terkait. Sedangkan data primer antara lain:

1. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Peneliti akan menggali informasi perantara Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan akan terlaksananya program pembiasaan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*.

2. Wali Kelas X dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Jajaran guru tersebut sangat berpengaruh secara langsung akan terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan.
3. Siswa kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, siswa kelas X merupakan pihak yang menjadi target utama dalam penelitian akan terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan kelas X yang akan menjadi subjek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu, penentuan sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan.⁷¹

Pertimbangan peneliti memilih kelas X Teknologi Farmasi B yakni dengan alasan kelas yang diampu oleh guru yang menjadi penggagas ide judul penelitian, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti sehingga hanya mengambil 1 kelas dari 14 kelas sebagai sampel, siswa yang sedang beradaptasi dengan lingkungan baru cenderung memiliki semangat yang baru, siswa juga belum sepenuhnya terkontaminasi pengaruh negative pelanggaran peraturan di sekolah barunya dan belum sepenuhnya terpengaruh arus negatif globalisasi karena siswa masih *fresh graduate* dari jenjang SMP sehingga mempermudah penelitian, dan para psikolog mengatakan bahwa anak SMA/SMK/MA sederajat merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa sehingga agar anak bertumbuh dan berkembang dengan baik maka penanaman dan pembiasaan perlu ditanamkan sedini mungkin.⁷²

⁷¹ Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri, "*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 114-115.

⁷² Novan Ardy Wiyani&Barnawi, "*Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*", (Yogyakarta: Gava Media, 2021), hlm. 32-33.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dilakukan saat penelitian, karena peneliti memerlukan informasi yang harus diperoleh dari tempat penelitian. Maka perlu adanya instrument pengumpulan data guna mempermudah dalam proses memperoleh informasi yang terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁷³ Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi bermakna mengenai seluruh proses untuk mengamati dan mencatat dengan logis, sistematis, rasional dan objektif dalam suatu fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian, untuk melihat kejadian, fakta, subjek dan objek penelitian, individu-individu yang berkaitan, serta aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuan observasi yaitu agar memperoleh informasi dari hasil pengamatan sendiri serta mampu mengetahui sebab akibat suatu peristiwa dapat terjadi.⁷⁴

Peneliti juga mengamati terhadap para subjek atau orang yang melakukan aktivitas tersebut, antara lain kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas X, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Tujuan observasi yakni untuk mengetahui aktivitas yang terjadi di lapangan dan akan disesuaikan dengan teori keilmuan, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

⁷³ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75-76.

⁷⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 67-68.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data awal saat penelitian mulai berlangsung hingga akhir untuk penggalan akan informasi penelitian. Makna wawancara adalah suatu percakapan komunikasi antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi yang diperlukan dengan mengedepankan sistem *trust* (kepercayaan). Dalam wawancara perlu dilaksanakan secara tepat dan mendalam agar peneliti mampu memperoleh informasi yang valid dari informan. Tidak hanya informasi yang diperoleh saat wawancara, namun pengalaman dan cara berfikir seseorang yang akan berguna untuk membuka pemikiran agar lebih bijaksana dalam memahami suatu peristiwa.⁷⁵

Pada penelitian ini, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan susunan pertanyaan yang akan digunakan, namun saat wawancara berlangsung sesekali akan muncul pertanyaan sesuai dengan hasil informasi yang diperoleh. Informan dalam proses wawancara meliputi Kepala Sekolah, Wali Kelas X, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung yang sudah dirancang kepada informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Sodikin S.T., M.Pd. untuk memperoleh data terkait alasan terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan. Wawancara selanjutnya dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Bapak Kusnomo S.Pd.I. untuk memperoleh data terkait aktivitas pelaksanaan program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*, khususnya pada penerapan kelas X Teknologi Farmasi B. Wawancara juga dilaksanakan dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak M.

⁷⁵ Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri, “*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 61-62.

Ainun Najib S.H.I., M.Pd. untuk memperoleh data terkait validitas aktivitas pelaksanaan program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*. Kemudian wawancara selanjutnya dengan beberapa siswa kelas X Teknologi Farmasi B, antara lain dengan Ketua Kelas yakni Andaru Nareswari Priono dan salah satu siswa yang tinggal di Pesantren Modern Ibnu Sina Ajibarang yakni Kinanti Pranindhita untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan dan pengaruh adanya program pembiasaan yang telah berjalan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah agar dapat lebih bebas dan rileks saat melaksanakan wawancara, selain telah menyiapkan sejumlah pertanyaan namun juga dapat bertanya di luar dari pertanyaan yang telah disusun. Nantinya peneliti akan lebih banyak memperoleh informasi, cara berpikir, dan pengalaman dari informan yang masih terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi baik berupa tulisan maupun gambar yang dapat berupa foto, bagan, tulisan, gambar, karya dll. Tujuan adanya dokumentasi agar peneliti dapat mengetahui dan mengambil suatu foto, gambar atau dokumen penting yang akan sangat berguna sebagai data penelitian untuk mendukung dan membuktikan keaslian penelitian yang dilaksanakan.⁷⁶

Adanya dokumentasi juga sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumentasi berupa foto dan tertulis terkait dengan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu foto kegiatan belajar mengajar, foto program

⁷⁶ Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri, “*Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, “ (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 72-73.

pembiasaan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*, foto wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas X, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas X Teknologi Farmasi B di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Terdapat juga dokumentasi yang telah ada seperti buku absen siswa kelas X Teknologi Farmasi B, jadwal pelaksanaan shalat dhuha, absen shalat dhuha, dan buku pembiasaan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tindakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, atau dari catatan-catatan penting lain saat di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara memilih data-data yang penting, memasukkan ke dalam pola-pola yang teratur, mengidentifikasi, dan membuat kesimpulan. Tujuan dari analisis data yaitu agar mampu membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca, beserta dengan data, informasi, dan dokumentasi keaslian penelitian, sehingga hasil analisis data dapat memecahkan suatu makna yang telah dirumuskan pada awal penelitian.⁷⁷

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan metode analisis oleh Milles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁷⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi yaitu memilih apa saja yang utama, dan menyingkirkan apa saja yang tidak penting terkait informasi penelitian. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang diperoleh karena data masih kasar, belum sistematis sehingga perlunya dipilih suatu data-data yang penting, dikelompokkan, digolongkan, dan dipola masing-masing

⁷⁷ Salim dan Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 144-147.

⁷⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246-253.

variabel jika diperlukan. Tujuan mereduksi data yaitu agar membantu peneliti untuk menemukan data-data penting yang sangat membantu berjalannya proses penelitian.

Proses mereduksi data ini awalnya diperoleh dari informasi yang telah peneliti lakukan, dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi untuk memilih dan menyeleksi informasi penting terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang akan ditindak lanjuti pada tahapan penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis yang diperoleh peneliti. Melalui penyajian data ini informasi yang diperoleh menjadi tersusun, terorganisir, dan terpola dengan rapi. Penyajian data dapat berbentuk bermacam-macam seperti grafik, bagan, *chart*, matrik, narasi dll. Namun pada penelitian kualitatif seringkali penyajian data berbentuk narasi sehingga mudah dipahami oleh peneliti untuk menemukan pokok hasil dari data penelitian. Tujuan dari penyajian data yaitu membantu peneliti untuk menemukan hasil data penelitian agar mengetahui tindakan selanjutnya serta menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berbentuk narasi dari hasil reduksi data yang telah dilakukan. Sehingga peneliti mampu mengetahui apa saja sebab akibat dari aktivitas yang telah diamati langsung saat lapangan serta adanya kesesuaian dengan teori ilmiah. Peneliti juga mampu menganalisis informasi karena informasi telah disajikan dengan rapi, sistematis, dan didukung dengan bukti lain yang berkaitan dengan terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan suatu informasi pada penelitian. Bentuk kesimpulan dapat berupa kesimpulan awal dan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal akan dianggap valid jika disertai dengan bukti-bukti yang mendukung dan akan menjadi kesimpulan akhir. Hal tersebut karena pada penelitian kualitatif masalah penelitian masih dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Solusinya peneliti diharapkan dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan dan relasi diskusi, agar muncul pemikiran luas dari segala sudut pandang dan cara berpikir untuk menghasilkan kesimpulan valid yang dapat diterima oleh pembaca.

Kesimpulan yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi dari saat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kesimpulan juga mengandung jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti mampu menyajikan suatu informasi melalui kesimpulan dengan lebih jelas dan singkat terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data tentunya diperlukan teknik keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggabungkan beberapa data, sumber, dan hasil penelitian untuk keperluan mengadakan pengecekan sebagai bukti keabsahan data, supaya hasil penelitian dapat dibuktikan keasliannya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terdapat beberapa jenis teknik

triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁹

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Cara menguji teknik ini dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain Kepala Sekolah, Wali Kelas X, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.



⁷⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372-373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas. Sasaran kelas peneliti pada siswa kelas X Teknologi Farmasi B. Data yang disajikan akan dibatasi sesuai dengan fokus penelitian.

1. Makna dan Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang telah menggunakan Kurikulum Merdeka sesuai aturan dari Pemerintah Pusat. Penelitian internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan ini dilaksanakan karena merupakan suatu program pembiasaan yang telah berjalan sejak lama di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, sehingga siswa kelas X langsung dihadapkan dengan kondisi lingkungan yang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sodikin S.T., M.Pd. bahwa:

“Pembiasaan ini memang sudah kebijakan bersama dari awal berdirinya sekolah ini pada tahun 2010. Latar belakang adanya pembiasaan ini karena banyak masyarakat yang mengeluh akan kenakalan anak remaja saat ini. Sehingga pembiasaan merupakan salah satu bentuk upaya para guru untuk meminimalisir hal tersebut”.⁸⁰

Penerapan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yang dilaksanakan para guru sebagai proses bagian dari pembelajaran, karena supaya apa yang telah dipelajari oleh siswa saat di sekolah mampu

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

terimplikasi dalam pribadi siswa yang menyatu ke dalam aktivitas sehari-hari.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Sodikin S.T., M.Pd. bahwa “Internalisasi nilai melalui program pembiasaan dalam diri siswa merupakan penanaman pondasi agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sehingga membantu perkembangan kognitif, moral, dan psikomotorik yang lebih maksimal.”⁸¹

Upaya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dilaksanakan melalui program pembiasaan, siswa dilatih agar mampu menanamkan nilai-nilai disiplin dalam mematuhi hukum agama Islam sebagai pemenuhan seorang muslim sejati dan norma sebagai warga Negara Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Maka siswa senantiasa dibantu dalam perkembangan dirinya baik dalam aspek kognitif, moral, dan psikomotorik agar mencapai perkembangan dengan baik dan maksimal. Dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata dan menyatu dalam jiwa siswa.

Al-kulliyatu al-khamsah merupakan lima prinsip dasar hukum Islam yang berasal dari Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam melaksanakan perbuatan yang akan mengarahkan pada keselamatan baik di dunia dan akhirat karena manusia tersebut telah memiliki pribadi Islami yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X Bapak Kusnomo, S.Pd.I. bahwa:

“Makna *al-kulliyatu al-khamsah* yakni lima prinsip dasar ketetapan hukum Islam sebagai pondasi mengatur ketentraman dan keselamatan hidup umat muslim. Tujuannya adalah membentuk karakter anak menjadi pribadi muslim yang baik, cerdas, serta bermanfaat bagi orang lain”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

Keberadaan suatu hukum dalam agama Islam tentu tidak lain untuk mengatur kehidupan para umat muslim agar selalu selaras dengan tujuan hakikat manusia diciptakan. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* ini siswa diarahkan dan dilatih agar mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak baik. Hal ini sangat bermanfaat sebagai pondasi dalam menjalani setiap fase kehidupan sehingga mampu selamat, selaras serta seimbang, dan akhirnya dapat berjalan seiring bersama norma agama dan norma masyarakat yang berlaku.

2. Upaya Menginternalisasikan Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

Melihat kondisi saat ini perlunya pembelajaran yang mampu menyentuh dalam ranah lahiriyah sekaligus batiniyah para siswa. Terlebih seringkali antara pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari seakan renggang dari makna sesuai. Seharusnya apa yang dipelajari siswa saat di sekolah mampu selalu terimplikasi dalam diri sehingga menjadi aktivitas yang sudah biasa mereka lakukan pada aktivitas sehari-hari.

Menyikapi hal tersebut di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang memiliki alternatif penyelesaian melalui suatu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu tercapainya program pembelajaran yang ada, yakni melalui program pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah khususnya bagi para siswa.⁸³

Program pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari secara bersama-sama, baik pelaksanaannya saat proses pembelajaran berlangsung dan di luar dari proses pembelajaran. Nantinya siswa diharapkan dapat paham dengan betul pentingnya memiliki karakter baik dalam diri, sehingga nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* mampu menyatu dalam kepribadian mereka, yang akan membentuk siswa menjadi seorang manusia yang mampu

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

memenuhi segala kebutuhan sesuai dengan ruang dan waktu tanpa mengabaikan hukum dan aturan dalam agama Islam.⁸⁴

Pelaksanaan program pembiasaan akan berjalan dengan baik jika bersama dengan peran seorang guru. Khususnya para guru yang memiliki akhlak dan suri tauladan yang baik sebagai panutan para siswa dalam melaksanakan segala perbuatan. Para guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang senantiasa terus berupaya memberikan contoh yang baik kepada para siswa, sabar dalam melatih siswa, serta selalu konsekuen melaksanakan apa yang diucapkan bersama dengan aktivitas yang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar tidak sekedar mengarahkan saja akan tetapi bersama-sama mampu melaksanakan program pembiasaan, karena hasilnya akan banyak memberi manfaat dan pengaruh baik terhadap lingkungan sekitar. Sehingga melalui program pembiasaan ini para siswa tidak hanya diarahkan paham terhadap mata pelajaran akan tetapi lebih dari itu, para siswa dilatih untuk selalu taat pada ajaran agama Islam agar memiliki karakter pribadi yang baik.

Berikut peneliti sajikan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama kurang lebih empat minggu, terkait serangkaian program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, sebagai berikut:⁸⁵

a. Menjaga Agama (*Hifdzu Al-Din*)

Agama merupakan pondasi kepercayaan seseorang terhadap Maha Pencipta alam semesta. Makna menjaga agama dalam Islam tidak lain yakni melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan seluruh larangan-Nya.

Para siswa dibagikan satu persatu suatu Buku Panduan Siswa yang didalamnya berisi panduan macam-macam bacaan dan dzikir yang

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak M. Ainun Najib, S.H.I., M.Pd., pada tanggal 22 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, pada tanggal 05 Agustus-10 September 2022.

dilantunkan saat program pembiasaan berlangsung. Absen kehadiran siswa setiap akan mulai pembelajaran menggunakan bilangan shalat lima waktu. Adanya kewajiban melaksanakan shalat berjama'ah yakni pada shalat dhuha dan dhuhur. Sang imam shalat merupakan guru yang piket pada hari tersebut, terkadang oleh guru lain ataupun siswa kelas XII yang berkeinginan menjadi imam.⁸⁶

Bentuk program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga agama, yakni melalui absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dhuhur berjama'ah.

1) Absen Menggunakan Bilangan Shalat Lima Waktu

Pembiasaan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu dilaksanakan setiap hari dalam pembukaan setiap akan melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada jam pertama pelajaran di kelas. Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka. Kemudian menyapa kabar dan kondisi siswa, lalu mengabsen para siswa.



Gambar 1
Kegiatan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu

Gambar di atas dalam prakteknya setelah guru memanggil setiap nama siswa maka langsung disusul oleh nama siswa yang terpanggil tersebut, siswa berdiri lalu mengucapkan “Siap 5”. Maksudnya yakni siswa tersebut hari kemarin telah melaksanakan

⁸⁶ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

shalat fardhu lima waktu secara penuh. Selanjutnya juga terdapat siswa yang hanya melaksanakan empat shalat fardhu maka ia mengucapkan “Siap 4”. Bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa haid maka mengucapkan “Siap Halangan”. Selesai mengucapkan kalimat tersebut siswa kembali duduk seperti semula. Jadi setiap satu kali shalat fardhu terhitung bilangan 1, dua kali shalat fardhu terhitung 2, sampai jika melaksanakan semua shalat fardhu maka terhitung 5. Demikian seterusnya absen dilanjutkan sampai selesai. Saat terdapat siswa yang bolong tidak melaksanakan shalat fardhu guru menanyakan *sebabnya*, kemudian menasehati siswa tersebut agar memperbaiki dirinya untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

2) Shalat Dhuha Berjama’ah

Selesai melaksanakan apel pagi pada hari Senin siswa kelas X Teknologi Farmasi B langsung melaksanakan shalat dhuha karena merupakan jadwal mereka pada hari Senin. Jadwal pelaksanaan shalat dhuha setiap kelas dilaksanakan satu minggu sekali dikarenakan banyaknya jumlah siswa sehingga fasilitas masjid tidak cukup menampung keseluruhan para siswa secara bersamaan. Shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB.



Gambar 2
Kegiatan shalat dhuha berjama’ah

Gambar di atas tahap pelaksanaannya siswa perempuan selesai apel naik ke kelas untuk mengambil mukena lalu bagi siswa laki-laki langsung menuju masjid untuk mempersiapkan diri terlebih

dahulu dengan berwudhu secara bergantian. Sesampainya siswa perempuan di masjid mereka langsung berwudhu secara bergantian. Bagi para siswa yang sudah selesai berwudhu mereka bersiap-siap untuk shalat dhuha secara berjama'ah. Kemudian imam datang langsung mengarahkan siswa agar *shaf* shalat baris depan terisi secara penuh yang disusul *shaf* berikutnya ke belakang, setelah *shaf* rapi mereka melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

Imam shalat merupakan guru laki-laki yang sudah diatur dalam jadwal. Selesai shalat imam dan para jama'ah shalat melantunkan dzikir singkat yang diakhiri dengan membaca do'a. Tidak hanya kelas X Teknologi Farmasi B yang melaksanakannya tetapi juga bersama dengan kelas lain yang terjadwal melaksanakan shalat dhuha di hari Senin. Disamping masjid juga terdapat beberapa Wali Kelas yang ikut menghimbau dan mengatur berjalannya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah.

3) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah wajib dilaksanakan oleh semua siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang secara bergantian.



Gambar 3
Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah

Gambar di atas pada pukul 11.45 WIB siswa kelas X Teknologi Farmasi B bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Mereka bersama-sama menuju ke masjid kemudian berwudhu secara bergantian. Lalu bagi siswa kelas XII melantunkan adzan dan memimpin shalawat sembari menunggu

imam datang. Setelah imam datang siswa melantunkan iqamah disusul dengan berdirinya para siswa dan imam juga mengarahkan siswa agar *shaf* shalat baris depan terisi secara penuh yang disusul *shaf* berikutnya ke belakang, kemudian mereka melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Terlihat para guru ikut melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Seusai shalat imam dan para jama'ah shalat melantunkan dzikir singkat yang diakhiri dengan membaca do'a. Pada jama'ah kloter ke dua dan seterusnya imam juga dari pihak guru tetapi biasanya bagi siswa kelas XII juga diperbolehkan menjadi imam shalat.

Membentuk jati diri keimanan manusia perlu dilatih sedari dini salah satunya melalui suatu pembiasaan. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga agama ini para siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berupaya agar keimanan mereka semakin kuat, sebagai pondasi diri yang tidak mudah goyah dengan godaan yang akan menjerumuskan pada perbuatan dosa. Sehingga setiap siswa secara tidak langsung juga mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni nilai kekeluargaan dan nilai kedisiplinan.

b. Menjaga Jiwa (*Hifdzu Al-Nafs*)

Jiwa berkaitan dengan ruh, darah, dan diri manusia. Pemenuhan kebutuhan jiwa sangat diperlukan oleh manusia. Menjaga jiwa perlu dijaga dari dalam dan luar diri manusia, karena setiap manusia ingin terpenuhi dan dihargai setiap diri dalam aspek kehidupannya agar ketenangan jiwa dapat diperoleh.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Sodikin S.T., M.Pd. bahwa

“Siswa saat ini sudah mulai terkikis sifat patriotisme sehingga perlu dipupuk kembali salah satunya dengan menyanyikan lagu-lagu nasional. Selain itu menumbuhkan rasa gembira pada siswa agar terhibur serta sebagai upaya dari pelaksanaan “Gerakan

Sekolah Menyenangkan”. Memperkuat jiwa sosialnya dengan beramal, dan istighasah kubra agar siswa mendoakan para pahlawan dan keluarga yang sudah meninggal dunia.”⁸⁷

Bentuk program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga jiwa, yakni melalui pembiasaan pagi, istighasah kubra, dan amal hari Jum’at.

1) Pembiasaan Pagi

Pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Setelah semua siswa berada di dalam kelas mereka memulai pembiasaan pagi, terkadang tidak lama dari itu guru menyusul dan ikut melaksanakannya secara bersama-sama.



Gambar 4
Kegiatan pembiasaan pagi

Gambar di atas dimana peran Ketua Kelas menyiapkan semua teman-temannya untuk berdiri melaksanakan pembiasaan pagi, kegiatan di dalamnya yakni menyanyikan lagu kebangsaan berupa Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Syubhanul Wathan. Kemudian Ketua Kelas kembali menyiapkan teman-temannya untuk duduk kembali. Setelah itu mereka melantunkan surat-surat pendek berupa surah Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Nas, Al-Ikhlash, do’a sebelum belajar, dan melantunkan Asmaul Husna.

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

2) Istighasah Kubra dan Amal Setiap Hari Jum'at

Pembiasaan ini hanya dilakukan pada setiap hari Jum'at dan dilaksanakan setelah selesai kegiatan pembiasaan pagi.



Gambar 5
Kegiatan istighasah kubra

Gambar di atas merupakan kegiatan dalam istighasah kubra yakni siswa membaca Surah Yasin secara bersama-sama di kelas masing-masing. Setelah selesai mereka melantunkan Shalawat Nariyah secara bersama-sama sebanyak tiga kali.



Gambar 6
Kegiatan amal hari Jum'at

Gambar di atas dilaksanakan tidak lama setelah istighasah selesai, terlihat anggota OSIS berkeliling dari kelas menuju kelas lain untuk menarik amal hari Jum'at. Saat anggota OSIS masuk ke kelas X Teknologi Farmasi B terlihat mereka mengucapkan salam lalu mereka mengingatkan untuk amal Jum'at. Para OSIS berkeliling dari bangku ke bangku siswa kemudian para siswa mengeluarkan uang untuk amal. Amal Jum'at diberlakukan dengan jumlah uang nominal siswa seikhlasnya. Nantinya uang amal akan didonasikan kepada siswa yang kurang mampu di sekolah.

Perihal pemenuhan kebutuhan jiwa senantiasa akan terus dipenuhi oleh setiap manusia. Maka sangat diperlukan suatu kebiasaan yang baik dalam diri siswa. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga jiwa ini para siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dilatih cara memenuhi kebutuhan jiwa dengan cara yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Dengan demikian akan dirasakan adanya ketenangan dan ketenteraman jiwa dalam menghadapi segala fase kehidupan.

c. Menjaga Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Manusia sebagai satu-satunya makhluk Allah SWT yang dianugerahkan untuk memiliki akal sehat. Ayat-ayat dalam Al-qur'an memberi beribu-ribu kebaikan bagi yang membacanya. Al-qur'an juga merupakan petunjuk dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Para siswa melakukan pembiasaan membaca Al-qur'an ini agar mampu memperbaiki bacaannya. Sehingga jika bacaan sudah baik maka tidak kesulitan dalam mengamalkan apa yang telah diperoleh dari Al-qur'an. Hal ini akan membantu pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Bentuk program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga akal, yakni melalui membaca Al-qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 7
Kegiatan membaca Al-qur'an

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

Gambar di atas merupakan kegiatan membaca Al-qur'an yang dilaksanakan setelah pembiasaan pagi oleh setiap kelas masing-masing selama kurang lebih 15 menit. Bagi kelas X dari Juz 1 yang dibaca masing-masing setiap kelas secara bersama-sama. Setiap bangku terdapat satu Al-qur'an sehingga siswa saling berbagi saat membaca. Al-qur'an berasal dari fasilitas sekolah dan terdapat juga Al-qur'an milik siswa pribadi yang membawa dari rumah.

Pembiasaan ini dipantau oleh anggota OSIS yang telah dibagi satu persatu untuk setiap kelas yang akan dipantaunya. Terkadang jika OSIS terdapat kegiatan lain maka pemantauan dialihkan kepada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. OSIS memantau bacaan Al-qur'an para adik kelas dan jika ada yang salah maka membenarkannya. Sempat terdapat beberapa siswa yang gaduh namun akhirnya mampu tertib kembali. Jika saat dipantau oleh guru, siswa juga langsung diberikan evaluasi terkait bacaannya. Upaya tersebut dilakukan untuk melatih bacaan para siswa agar selalu memperhatikan kaidah hukum Tajwid saat membaca Al-qur'an.

Sebagai seorang pendidik senantiasa mengarahkan dan membimbing siswa dalam pemantauan belajar siswa. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga akal ini siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang selalu diingatkan pentingnya menjaga ilmu yang telah diperoleh, sehingga akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

d. Menjaga Keturunan (*Hifdzu Al-Nasl*)

Upaya melestarikan kehidupan manusia yakni dengan menghasilkan keturunan. Allah SWT telah menciptakan manusia berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga dalam Islam agar terciptanya generasi umat Islam selanjutnya dengan cara dianjurkan bagi muslim untuk melaksanakan pernikahan bagi yang sudah memenuhi syarat.

Terdapat pembiasaan cek suhu badan dan cek kesehatan bagi para siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengetahui kondisi fisik dan psikis siswa agar dapat mengikuti seluruh rangkaian program pembelajaran yang ada. Pada pembiasaan cek kesehatan hanya dilaksanakan setiap enam bulan sekali.⁸⁹

Bentuk program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga keturunan, yakni melalui cek suhu badan dan cek kesehatan.

1) Cek Suhu Badan



Gambar 8
Kegiatan cek suhu badan

Gambar di atas tepatnya setiap hari Selasa merupakan pelaksanaan kelas X untuk cek suhu badan. Pelaksanaannya diatur oleh Ketua Kelas yang mengambil alat thermometer digital ke ruang guru. Kemudian pada pukul 07.00 sebelum siswa memasuki kelas mereka berbaris terlebih dahulu secara tertib, lalu Ketua Kelas berada di depan pintu kelas untuk melakukan cek suhu temannya satu persatu yang akan memasuki ruang kelas.

2) Cek Kesehatan

Cek kesehatan ini dilakukan pada awal bulan Agustus. Pelaksanaannya siswa mengantri bersama di ruang kelas masing-masing. Lalu jika kelas mereka dipanggil melalui *speaker* maka

⁸⁹ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

mereka turun menuju kelas yang telah dipersiapkan secara khusus untuk cek kesehatan.



Gambar 9
Kegiatan cek kesehatan

Gambar di atas merupakan kegiatan cek kesehatan, siswa kelas X mendapat giliran yang pertama untuk melaksanakan cek kesehatan. Setelah setiap kelas X dipanggil lalu siswa turun bersama-sama dan bergantian melalui antri secara tertib dengan mengisi data terlebih dahulu serta menunggu namanya dipanggil satu persatu. Di dalam ruang kelas tersebut siswa di cek kesehatan oleh para siswa kelas XII yang didampingi oleh beberapa guru. Siswa di cek kesehatannya terkait tinggi badan, berat badan, dan riwayat penyakit.

Kesehatan siswa sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa agar mampu mengikuti pembelajaran secara fokus dan maksimal. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga keturunan ini siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang senantiasa dipantau kondisi fisik secara berkala dan sebagai upaya agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

e. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Pemenuhan kebutuhan hidup membutuhkan adanya harta. Harta merupakan titipan dari Allah SWT kepada manusia agar dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan ditasarufkan sebagian harta untuk dijalan-Nya.

Melalui pelatihan berwirausaha dengan menjual produk sekolah para siswa dilatih cara mendapatkan harta dengan cara yang halal. Waktu proses penjualan sekitar kurang lebih selama dua minggu. Bekal

ilmu kewirausahaan yang diperoleh para siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek mampu menjadi salah satu bekal mereka dalam melaksanakan program pembiasaan ini.⁹⁰

Bentuk program pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga harta, yakni melalui latihan berwirausaha dengan menjual produk sekolah.

Produk sekolah dibuat oleh jajaran guru produktif dan beberapa siswa pilihan yang ikut membantu dalam proses pengemasan. Produk dibuat di Laboratorium. Produksi pembuatan produk dihasilkan setiap sebulan sekali. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain sabun cuci piring, *handsoap*, sabun seruh, dan handsanitizer. Tempat produk diperjual belikan berada di koperasi sekolah yang dijaga oleh staff karyawan sekolah dan tempat praktek Bisnis Daring dan Pemasaran yang dijaga oleh siswa.



Gambar 10
Kegiatan menjual produk sekolah

Gambar di atas dilaksanakan setiap dua minggu sekali di hari Selasa Wali Kelas X Teknologi Farmasi B melatih siswa secara bergilir menurut absen untuk menjual produk sekolah di rumah. Di tempat penjualan produk terdapat siswa kelas XII yang jadwal piket menjaga dan menjual produk sekolah. Proses penjualan di tempat praktek Bisnis Daring dan Pemasaran dilakukan hanya saat jam istirahat agar tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran.

⁹⁰ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 08 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB.

Pelaksanaannya pada jam istirahat di hari Selasa guru mengajak dua siswa yang diurutkan dari absen. Guru memiliki catatan khusus daftar anak kelasnya yang telah menjual produk. Sesampainya guru dan siswa di tempat praktek Bisnis Daring dan Pemasaran. Guru mengarahkan ketentuan harga jual produk, siswa diperbolehkan mengambil keuntungan kisaran Rp. 1000-3000,- rupiah untuk setiap produk. Selanjutnya produk dibawa terlebih dahulu yang sebelumnya telah dicatat oleh siswa yang piket menjaga, karena nantinya uang produk tersebut wajib disetorkan kembali ke sekolah. Siswa diberi waktu penjualan kurang lebih selama dua minggu.

Pelaksanaan menjual produk sekolah berupaya membentuk karakter siswa agar memiliki kemampuan dan keberanian dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam aspek menjaga harta ini siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang secara tidak langsung mengimplementasikan cara transaksi jual beli yang benar menurut ajaran agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

Dalam pelaksanaan suatu program pembiasaan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang telah terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program pembiasaan diantaranya kondisi kelas yang baik, masjid, laboratorium, koperasi sekolah, serta perlengkapan yang ada seperti buku pembiasaan siswa, Al-qur'an, dan thermometer digital.

Terdapat faktor pendukung dalam program pembiasaan ini, antara lain kebijakan pemerintah yang diwajibkan menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak disetiap terlaksananya program pembelajaran, semangat kinerja guru, dan para siswa. Terkait faktor penghambatnya yakni kesadaran yang masih perlu ditingkatkan oleh para guru bahwa menjadi guru di era sekarang selain menjadi infrastruktur merangkap pula menjadi

fasilitator bagi para siswa dan lingkungan siswa yang kurang *support* dalam ranah perkembangan yang baik. Beberapa siswa juga masih dibimbing secara klasikal oleh orang tuanya saat di rumah sehingga perlu penyesuaian diri lebih dengan program pembiasaan yang berlangsung di sekolah.”⁹¹

Selain itu faktor pendukung yang lain yakni lingkungan di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang ini dikelilingi oleh kondisi gedung pendidikan yang mendukung, antara lain adanya Pondok Pesantren Modern Ibnu Sina Ajibarang dan gedung STIKES. Semangat para guru yang ditanamkan dan selalu dicontohkan kepada para siswa. Didukung juga oleh sarana dan prasarana yang tersedia untuk memfasilitasi segala kebutuhan dan kegiatan siswa. Namun terdapat juga faktor penghambatnya yakni keterlambatan para siswa berangkat sekolah atau masuk kelas sehingga terkadang tertinggal dalam pelaksanaan program pembiasaan.⁹²

Serangkaian program pembiasaan akan membawa pengaruh yang cukup signifikan bagi siswa karena dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya. Adapun pengaruh yang dirasakan saat ini antara lain kedisiplinan, ketekunan, dan semangat siswa semakin meningkat sehingga para guru ikut bersemangat dalam melatih dan membimbing para siswa. Meskipun mereka terbilang siswa baru di sekolah akan tetapi mereka cepat akrab satu sama lain karena sering menjalin komunikasi saat pelaksanaan program pembiasaan. Komunikasi guru dengan orang tua siswa dapat terjalin dengan baik, salah satunya terdapat laporan orang tua terkait perkembangan anaknya bahwa menjadi semakin baik saat membaca Al-qur’an dan lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu para siswa juga memiliki tata krama yang baik dan lebih dapat menjaga kebersihan.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Sodikin S.T., M.Pd., pada tanggal 06 September 2022, pukul 10.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 16 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 16 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

Kemudian terdapat pengaruh yang dirasakan oleh siswa secara langsung, berdasarkan wawancara dengan siswa yang tinggal di asrama Pondok yakni dengan Kinanti Pranindhita, menghasilkan informasi bahwa program pembiasaan yang dilaksanakan secara bersama-sama membuat ia senang karena menjadi mudah untuk dikerjakan. Meski tidak diwajibkan untuk tinggal di asrama akan tetapi keberadaan suatu Pondok menjadi salah satu pendukung terlaksananya program pembiasaan. Untuk penghambatnya yakni ingin melakukan shalat dhuha setiap hari akan tetapi dijadwalkan hanya seminggu satu kali. Pengaruh yang ia rasakan mampu menambah pahala kebaikan, memperbaiki bacaan Al-qur'an menjadi semakin lancar, lebih disiplin, dan lebih akrab dengan teman-teman.⁹⁴

Hasil wawancara selanjutnya yakni dengan Andaru Nareswari Priono selaku Ketua Kelas, menghasilkan informasi bahwa pengaruh yang ia rasakan tidak keberatan dalam melaksanakan pembiasaan karena banyak kegiatan yang sudah biasa dilakukan saat masih duduk di bangku SD dan SMP. Motivasi yang diberikan para guru menjadi suatu pendukung terlaksananya pembiasaan ini. Faktor penghambatnya masih perlu mengingatkan beberapa teman yang harus tertib dalam mengikuti pembiasaan. Pengaruh yang ia rasakan mampu meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Yang diinginkan ia ingin melaksanakan shalat dhuha selain dalam waktu yang telah dijadwalkan akan tetapi karena lingkungan yang ada menjadikan tidak terbiasa untuk melakukannya.⁹⁵

Selanjutnya upaya guru dalam bimbingan dan melatih siswa agar mampu mencapai arah maksimal saat proses perkembangan yang dialami siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang guru hendaknya perlu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya

⁹⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, pada tanggal 30 Agustus 2022, pukul 11.30 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua Kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, pada tanggal 02 September 2022, pukul 09.00 WIB.

pengajaran yang ada dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sementara yang terjadi saat ini, pengajaran Pendidikan Agama Islam seringkali tidak seimbang dalam menyentuh ranah perkembangan para siswa. Karena materi Pendidikan Agama Islam yang cukup mendalam jika dipahami maka lebih banyak membutuhkan kesempatan kepada siswa untuk mampu memahaminya dengan baik. Sehingga di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang ini menyeimbangkan dan mengatasi hal tersebut dengan penginternalisasian nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian pemahaman yang mengacu ranah kognitif saja, akan tetapi sampai pada pencapaian ranah sikap atau moral yakni aspek afektif, dan ranah keterampilan yakni aspek psikomotorik.⁹⁶

Berikut beberapa upaya yang dilakukan melalui program pembiasaan dalam rangka membantu perkembangan siswa baik menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, antara lain:

Pertama, perkembangan kognitif yang dialami siswa menjadi tugas utama seorang guru untuk menyampaikan segala informasi ilmu pengetahuan yang harus diketahui oleh para siswa. Tidak hanya mengetahui akan tetapi sampai pada pemahaman, dimana siswa mampu mengemukakan kembali ide-ide atau materi pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri saat menjelaskan kepada orang lain. Sebelum siswa melaksanakan program pembiasaan, guru mengingatkan kembali memori para siswa terkait ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang telah dan sedang dipelajari. Sehingga saat melaksanakan program pembiasaan dan aktivitas para siswa menggunakan ilmunya, jadi pelaksanaan telah sesuai dengan batasan norma dan nilai yang telah diajarkan khususnya sesuai dengan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*.

⁹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Bapak Kusnomo, S.Pd.I., pada tanggal 16 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

Kedua, perkembangan afektif seringkali berkaitan dengan segala bentuk nilai moral dan sikap. Pada jenjang ini guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang harus diterima, diikuti, dan dipatuhi oleh para siswa sebagai bentuk proses pendewasaan diri. Usaha yang dilakukan yakni dengan membiasakan siswa bersikap disiplin serta tanggung jawab melalui internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*. Saat penginternalisasian nilai siswa dilatih untuk terus mampu menghargai dan menilai suatu hal mana yang baik dan yang buruk. Akhirnya pembelajaran yang ia dapatkan dapat terimplikasi melalui aktivitas yang dilakukan sehingga tidak akan membawa penyesalan, justru memberi manfaat kebaikan dalam alur kehidupannya.

Ketiga, perkembangan psikomotorik ditandai dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan suatu perbuatan dan kreativitas yang dihasilkan. Dalam hal ini seringkali berkaitan dengan aktivitas fisik karena melibatkan otak, otot, dan saraf yang terkoordinir dengan baik. Sebenarnya hasil perkembangan psikomotorik ini juga merupakan salah satu hasil gabungan dari aspek kognitif dan afektif. Arahan dan bimbingan seorang guru terus diberikan agar kreativitas siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Wujud dari jenjang ini dimana siswa mau bertanya kepada guru, siswa dapat disiplin dan tanggung jawab, siswa telah mampu melaksanakan kegiatan seperti menjual produk sekolah melalui program pembiasaan.⁹⁷

⁹⁷ Hasil Observasi, pada tanggal 05 Agustus-10 September 2022.

Tabel 1

**Jadwal Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X
Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang**

No.	<i>Al-Kulliyatu Al-Khamsah</i>	Kegiatan	Waktu	Tanggal Observasi
1.	Menjaga Agama (<i>Hifdzu Al-Din</i>)	a. Absen menggunakan bilangan shalat lima waktu b. Shalat dhuha berjama'ah c. Shalat dhuhur berjama'ah	a. Senin - Sabtu, 07.45-08.00 WIB b. Senin, 07.30 - 07.45 WIB c. Senin - Kamis, 11.45-12.15 WIB	a. Setiap hari Senin pada tanggal 08 Agustus - 05 September 2022 b. Setiap hari Senin pada tanggal 08 Agustus - 05 September 2022 c. Setiap hari Senin dan Selasa pada tanggal 08 Agustus - 06 September 2022
2.	Menjaga Jiwa (<i>Hifdzu Al-Nafs</i>)	a. Pembiasaan pagi b. Istighasah kubra c. Amal jum'at	a. Senin - Sabtu, 07.00-07.20 WIB b. Jum'at, 07.20 - 07.35 WIB c. Jum'at, 07.35 - 08.00 WIB	a. Setiap hari Senin, Selasa, dan Jum'at pada tanggal 08 Agustus - 09 September 2022 b. Setiap hari Jum'at pada tanggal 12 Agustus - 09 September 2022 c. Setiap hari Jum'at pada tanggal 12 Agustus - 09 September 2022
3.	Menjaga Akal (<i>Hifdzu Al-'Aql</i>)	Membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran	Senin-Sabtu, 07.20 - 07.35 WIB	Setiap hari Senin dan Selasa pada tanggal 08 Agustus - 06 September 2022
4.	Menjaga Keturunan (<i>Hifdzu Al-Nasl</i>)	a. Cek suhu badan b. Cek kesehatan	a. Selasa, 07.00 - 07.15 WIB b. Setiap enam bulan sekali, 07.00 - selesai	a. Setiap hari Selasa pada tanggal 09 - 30 Agustus b. Hari Sabtu, pada tanggal 06 Agustus 2022
5.	Menjaga Harta (<i>Hifdzu Al-Mal</i>)	Menjual produk sekolah	Dua minggu sekali di hari Selasa, 10.00 - 10.15 WIB	Hari Selasa pada tanggal 23 Agustus - 06 September 2022

B. Analisis Data

Peneliti akan menganalisis hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa, latar belakang adanya program pembiasaan merupakan suatu solusi alternatif mengatasi adanya kenakalan anak remaja saat ini. Informasi yang diperoleh terkait makna dan tujuan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* merupakan penanaman dan pemasukan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* kepada para siswa sebagai bentuk dari membantu perkembangan siswa dengan maksimal baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa mampu mengamalkannya dan terbentuk menjadi manusia yang terbalut pribadi islami, disiplin, kreatif, memiliki budi pekerti luhur, dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut analisis peneliti upaya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan upaya para guru untuk menekan terjadinya hal-hal negatif yang akan terjadi. Makna dan tujuan internalisasi nilai telah sesuai dengan teori Mukhlis bahwa merupakan upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai baik melalui keteladanan atau pembiasaan agar melekat dalam diri yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yang diinternalisasikan melalui program pembiasaan ini juga merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Karena saat para guru sedang memberi nasehat maka memiliki keterkaitan akan hikmah dan pentingnya memiliki kebiasaan yang baik terutama anjuran dari agama Islam itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bahwa, makna *al-kulliyatu al-khamsah* merupakan lima prinsip dasar hukum Islam yang berperan penting untuk mengatur urusan kehidupan manusia sesuai dengan syari'at Islam. Tujuan *al-kulliyatu al-khamsah* yakni agar mampu meraih hakikat kebahagiaan hidup, menjadi pribadi muslim yang memiliki karakter baik, dan mampu bermanfaat untuk orang lain.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori oleh Imam Asy-Syatibi bahwa makna *al-kulliyatu al-khamsah* adalah suatu hukum-hukum yang berasal dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dengan pedoman Al-qur'an dan Hadits yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia. Begitu halnya terkait tujuan *al-kulliyatu al-khamsah* sesuai dengan penjelasan teori oleh Imam As-Syatibi bahwa adanya hukum syari'at tidak lain hanya untuk kebaikan hamba itu sendiri yang mengarahkan pada kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bahwa, pemilihan program pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Karena melalui program pembiasaan ini para siswa selalu dihadapkan dengan aktivitas positif agar menjadi bagian dari aktifitas dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori oleh Novan Ardy Wiyani & Barnawi terkait makna program pembiasaan merupakan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan aktifitas yang sudah ditetapkan agar terbiasa baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bahwa, tujuan adanya program pembiasaan diharapkan dapat mengarahkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai dalam diri siswa melalui pembiasaan yang dilakukan sehingga para siswa dapat tumbuh berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu memenuhi segala kebutuhannya dengan baik. Dengan demikian sesuai dengan pendapat oleh A. Mustika Abidin bahwa tujuan program pembiasaan adalah penanaman kecakapan berfikir dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku agar melekat dan menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan karena kebiasaan tersebut telah berlaku bagi kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa memerlukan adanya tahapan, sesuai dengan teori Muhaimin yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Semua tahapan tersebut sangat berperan untuk mendukung keberhasilan internalisasi nilai dalam diri siswa.

Berikut peneliti sajikan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Agama (*Hifdzu Al-Din*)

Suatu keyakinan dalam beragama senantiasa dijaga agar tetap keimanan dan keyakinannya. Sebagai seorang muslim senantiasa memupuk pondasi keimanan setiap waktu agar terhindar dari perbuatan yang merugikan. Hal tersebut melalui upaya menunaikan segala kewajiban-Nya dan menjauhi segala perbuatan yang dimurkai oleh Allah SWT. Makna menjaga agama yang diinternalisasikan melalui program pembiasaan yakni melalui absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil obervasi peneliti pada minggu pertama, guru mengabsen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu. Terlihat siswa menjawab absen tersebut. Ada siswa yang halangan, ada yang melaksanakan shalat tidak penuh karena baru suci dari halangan, dan ada tujuh siswa yang hanya melaksanakan shalat empat waktu saja. Guru langsung menanyakan kenapa siswa tidak melaksanakan shalat fardhu dengan penuh dan menasehati serta memotivasi para siswa agar mampu melaksanakan shalat fardhu secara penuh. Guru juga mengapresiasi dan menasehati para siswa yang melaksanakan shalat fardhu secara penuh untuk tetap dijaga kedisiplinannya.

Hasil obervasi peneliti pada minggu kedua, guru mengabsen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu. Terlihat siswa menjawab absen tersebut. Ada siswa yang halangan, ada yang melaksanakan shalat tidak penuh karena baru suci dari halangan, dan ada sepuluh siswa yang hanya melaksanakan shalat empat waktu saja. Guru langsung menanyakan kenapa siswa tidak melaksanakan shalat fardhu dengan penuh dan menasehati serta memotivasi para siswa agar mampu melaksanakan shalat fardhu secara penuh. Guru juga mengapresiasi dan menasehati para siswa yang

melaksanakan shalat fardhu secara penuh untuk tetap dijaga kedisiplinannya.

Hasil observasi peneliti pada minggu ketiga, guru mengabsen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu. Terlihat siswa menjawab absen tersebut. Ada siswa yang halangan, ada yang melaksanakan shalat tidak penuh karena baru suci dari halangan, dan ada tiga siswa yang hanya melaksanakan shalat empat waktu saja. Guru langsung menanyakan kenapa siswa tidak melaksanakan shalat fardhu dengan penuh dan menasehati serta memotivasi para siswa agar mampu melaksanakan shalat fardhu secara penuh. Guru juga mengapresiasi dan menasehati para siswa yang melaksanakan shalat fardhu secara penuh untuk tetap dijaga kedisiplinannya.

Hasil observasi peneliti pada minggu keempat, guru mengabsen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu. Terlihat siswa menjawab absen tersebut. Ada siswa yang halangan, ada yang melaksanakan shalat tidak penuh karena baru suci dari halangan, dan ada tiga siswa yang hanya melaksanakan shalat empat waktu saja. Guru langsung menanyakan kenapa siswa tidak melaksanakan shalat fardhu dengan penuh dan menasehati serta memotivasi para siswa agar mampu melaksanakan shalat fardhu secara penuh. Guru juga mengapresiasi dan menasehati para siswa yang melaksanakan shalat fardhu secara penuh untuk tetap dijaga kedisiplinannya.

Analisis pembiasaan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, pada tahap transformasi nilai guru senantiasa mengingatkan kepada siswa akan pentingnya menunaikan kewajiban sebagai muslim. Dan menjelaskan bahwa syari'at dalam Islam senantiasa harus kita tegakkan kebenaran dan kelurusannya karena akan menuntun pada jalan kebenaran dan keridhoan Allah SWT. Pada tahap transaksi nilai guru menerima *feedback* dari siswa karena sudah melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Lalu pada tahap transinternalisasi nilai dimana siswa diberi kesempatan untuk mampu mengaktualisasikan nilai disiplin dan nilai

kejujuran dalam diri sendiri, sehingga nantinya akan terbiasa melaksanakan shalat tanpa bergantung pada arahan guru. Pada tahap ini belum tercapai dengan baik karena masih terdapat beberapa siswa yang meninggalkan shalat fardhu.

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari Senin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari secara bergantian. Dalam pelaksanaannya para siswa seringkali mengajak satu sama lain untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Pada tahap transformasi nilai guru memberi pengetahuan kepada siswa akan banyaknya hikmah yang diperoleh saat melaksanakan shalat berjama'ah, serta mampu mempererat tali silaturahmi. Pada tahap transaksi nilai guru mendapatkan timbal balik dimana siswa mampu melaksanakan shalat secara berjama'ah. Lalu pada tahap transinternalisasi nilai terlihat guru dan siswa terbiasa secara bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah.

2. Menjaga Jiwa (*Hifdzu Al-Nafs*)

Pemeliharaan jiwa setiap manusia merupakan prioritas selanjutnya setelah agama. Setiap jiwa manusia membutuhkan suatu ketenangan dan kebahagiaan dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan. Sebagaimana di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang adanya pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan merupakan upaya dari “Gerakan Sekolah Menyenangkan”. Siswa diharapkan selalu merasa bahagia saat di sekolah agar saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan kondusif.

Kegiatan dalam pembiasaan pagi yakni meliputi menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, yang meliputi lagu Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Syubhanul Wathan, melantunkan surah Al-Fatihah, surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlas, do'a sebelum belajar, dan Asmaul Husna. Serta kegiatan setiap hari Jum'at yakni istighasah kubra dan amal. Terlihat siswa cukup antusias dalam melaksanakan pembiasaan pagi. Ketenteraman dalam hati siswa diberikan melalui upaya melantunkan Asmaul Husna. Istighasah

kubra dengan membaca Surah Yasin dan Shalawat Nariyah juga membentuk jiwa siswa untuk senantiasa saling mendo'akan para keluarga dan para Pahlawan yang sudah meninggal dunia. Amal yang dilaksanakan siswa juga melatih jiwa sosial yang tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan siswa lain yang kurang mampu.

Dengan demikian melalui pembiasaan tersebut didalamnya secara tidak langsung siswa mendapatkan siraman rohani dan latihan jasmaninya untuk pemenuhan kebutuhan jiwa agar terpenuhi dengan baik serta mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat nilai-nilai kemanusiaan.

Kemudian analisis peneliti yang sesuai dengan proses internalisasi nilai menurut teori Muhaimin maka dapat dianalisis bahwa pada tahap transformasi nilai guru telah memberikan pemahaman dan motivasi pada siswa bahwa kita sebagai penerus bangsa harus mampu mewarisi sifat tauladan para pahlawan yakni memiliki sifat patriotisme dan toleransi sebagai wujud cinta tanah air. Guru juga menjelaskan akan keistimewaan membaca Asmaul Husna setiap hari. Pada tahap transaksi nilai guru telah mendapatkan *feedback* dari para siswa yang telah melaksanakan pembiasaan pagi, istighasah kubra dan amal jum'at. Selanjutnya pada tahap transinternalisasi nilai dengan peran keteladanan guru inilah para siswa setiap hari diberikan asupan dalam jiwa jasmani dan rohaninya melalui pembiasaan pagi yang dilaksanakan agar mampu memiliki jiwa toleransi dan patriotisme serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3. Menjaga Akal (*Hifdzu Al-'Aql*)

Manusia dalam berpikir, mempertimbangkan, dan memecahkan suatu masalah menggunakan bantuan dari akalnya. Penjagaan terhadap akal senantiasa harus diupayakan disetiap waktu agar akal tidak terpengaruh terhadap pemikiran yang negatif. Karena akal mampu berpengaruh pada perbuatan manusia.

Upaya menjaga akal yang diinternalisasikan melalui program pembiasaan yakni melalui membaca Al-qur'an secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai yang dipantau oleh OSIS. Para siswa dijaga

akalnya melalui lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang mereka baca agar selalu terikat dengan firman-firman Allah SWT sehingga secara tidak langsung anak akan lebih berpikir positif. Dalam pelaksanaannya siswa terlihat cukup antusias saat membaca Al-qur'an sesuai kaidah hukum Tajwid, meski terdapat beberapa siswa sempat gaduh namun akhirnya mampu tertib kembali. Karena jika siswa telah baik dalam bacaannya maka akan mudah dalam mengamalkan kandungan dan perintah-perintah yang difirmankan oleh Allah SWT melalui ayat-ayat Al-qur'an.

Selanjutnya analisis peneliti yang sesuai dengan proses internalisasi nilai menurut teori Muhaimin yakni pada tahap transformasi nilai dimana guru mengajarkan para siswa kaidah bacaan Al-qur'an sesuai hukum tajwid yang menyatu saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya tahap transaksi nilai guru mendapatkan *feedback* para siswa dengan membaca Al-qur'an secara bersama-sama dan memperhatikan hukum Tajwid yang telah diajarkan. Kemudian yang terakhir tahap transinternalisasi nilai guru dan siswa bersama-sama melaksanakan pembacaan Al-qur'an dengan memperhatikan hukum Tajwid. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan ilmu hukum Tajwid yang diinternalisasikan melalui membaca Al-qur'an secara bersama-sama.

4. Menjaga Keturunan (*Hifdzu Al-Nasl*)

Suatu keturunan merupakan *nasab* manusia yang akan turun temurun melalui jalur yang sah menurut agama dan Negara. Adanya pernikahan agar tidak bercampurnya nasab dan mencegah timbulnya hawa nafsu. Para guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang senantiasa memperhatikan siswa melalui program pembiasaan yang dilaksanakan serta ajakan untuk melaksanakan pola hidup sehat dimanapun berada. Dengan begitu jika kesehatan yang terjaga membuat siswa mampu berkembang dan bertumbuh dengan baik. Upaya menjaga keturunan yang diinternalisasikan melalui program pembiasaan yakni melalui cek suhu badan dan cek kesehatan.

Ketika melaksanakan pembiasaan cek suhu badan dan cek kesehatan terlihat siswa cukup tertib dalam pelaksanaannya. Selain itu mereka juga ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan melaksanakan piket kelas. Dengan demikian siswa diharapkan mampu terbentuk menjadi manusia yang dapat menghasilkan keturunan menuju generasi yang lebih baik karena disertai pengasuhan dan perilaku hidup sehat yang telah tertanam dari suatu kebiasaan.

Kemudian analisis peneliti yang sesuai dengan proses internalisasi nilai menurut teori Muhaimin maka dapat dianalisis bahwa pada tahap transformasi nilai guru menjelaskan pada siswa bahwa pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan disekitar maka yang akan didapat tidak hanya kebersihan dan kerapian, tetapi didalamnya juga menanamkan sifat sabar dan gotong royong serta berdampak pada pelestarian keturunan yang lebih bermutu. Selain itu guru juga selalu menghimbau agar para siswa menjalin hubungan pergaulan yang sehat sehingga tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pada tahap transaksi nilai guru mendapatkan timbal balik dimana para siswa melaksanakan pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga mereka sama-sama merasakan kebersihan lingkungan serta pergaulan para siswa yang terjalin dengan sehat. Yang terakhir pada tahap transinternalisasi nilai dimana siswa melihat seorang guru tidak hanya sebatas komunikasi verbal tetapi lebih mendalam kepada kepribadian guru. Sehingga siswa mampu meneladani dan menghormati para guru serta saling menghormati kepada sesama dimanapun mereka berada.

5. Menjaga Harta (*Hifdzu Al-Mal*)

Harta merupakan sebagian dari hiasan hidup manusia. Sehingga para manusia berbondong-bondong untuk mencarinya. Saat ini banyak terjadi perbuatan menyimpang agar menghasilkan harta dalam waktu singkat. Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam Islam, karena proses mencari harta harus menggunakan cara yang baik dan akan menghasilkan harta yang halal.

Harta yang halal akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia menjadi serba kecukupan, hadirnya rasa syukur, dan kebahagiaan. Namun jika harta yang haram akan berdampak pada keberlangsungan hidup manusia yang tidak harmonis dan selalu kekurangan dalam hal apapun.

Upaya menjaga harta yang diinternalisasikan melalui program pembiasaan yakni melalui latihan berwirausaha dengan menjual produk sekolah. Siswa dilatih khususnya perkembangan psikomotorik agar mampu memiliki kreatifitas yang unggul dalam persaingan dunia kerja. Selain itu siswa akan terbiasa mampu berinteraksi dengan orang lain menggunakan komunikasi yang baik dan tertata rapi.

Peneliti melihat antusias siswa cukup penasaran akan mencoba hal-hal baru. Sehingga saat mendapatkan giliran untuk menjual produk sekolah para siswa terbukti mampu menjual produk dalam waktu kurang lebih dua minggu. Tidak hanya berjualan para siswa terkadang membeli beberapa produk sekolah untuk kebutuhan pribadi mereka.

Selanjutnya analisis peneliti yang sesuai dengan proses internalisasi nilai menurut teori Muhaimin yakni pada tahap transformasi nilai dimana guru mengajarkan para siswa cara pembuatan produk yang masuk dalam Pembelajaran Berbasis Proyek serta arahan harga jual dari Wali Kelas saat siswa akan melaksanakan giliran praktek menjual produk. Lalu pada tahap transaksi nilai guru mendapatkan *feedback* dari siswa berupa hasil latihan berwirausaha para siswa yang dikembalikan ke sekolah. Yang terakhir pada tahap transinternalisasi nilai siswa mengaktualisasikan nilai-nilai yang diinternalisasikan antara lain amanah, dan sopan santun sehingga komunikasi yang siswa bangun tidak sebatas secara verbal, namun didalamnya saat melaksanakan pembiasaan latihan berwirausaha mulai terjalin komunikasi kepribadian.

Oleh karena itu menurut analisis peneliti data-data yang diperoleh di atas yakni pembiasaan yang telah berjalan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang apabila dianalisis maka telah sesuai dengan teori Muhaimin tentang proses

internalisasi nilai, yang dalam pelaksanaannya telah terdapat tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Sehingga program pembiasaan mampu berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, bahwa terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal tergantung dari keadaan yang terjadi saat proses internalisasi nilai.

Adapun faktor pendukung dari lingkup internal yakni siswa. Setiap siswa memiliki naluri keturunan, kebiasaan, dan kondisi fisik yang berbeda-beda. Sehingga bagi guru perlunya memahami karakteristik setiap siswa. Hal demikian sangat berpengaruh dengan kemampuan siswa mampu atau tidaknya mengikuti program pembiasaan. Kondisi siswa dengan keadaan sehat dan memiliki kebiasaan yang baik, akan dengan mudah mengikuti program pembiasaan dan menanamkan internalisasi nilai dalam diri. Faktor pendukung berikutnya dari lingkup eksternal yakni lingkungan sekolah, dengan adanya kebijakan pemerintah terkait arahan pentingnya membentuk karakter siswa, kinerja dan semangat para guru. Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang memiliki lingkungan sekolah yang cukup kondusif untuk melaksanakan serangkaian program pendidikan, karena didalamnya terdapat Pondok Pesantren Modern Ibu Sina yang merupakan program unggulan sekolah meskipun tidak mewajibkan siswa tinggal di asrama, bersampingan dengan gedung STIKES, adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga sangat membantu terlaksananya program pembiasaan dengan baik.

Selanjutnya faktor penghambat terlaksananya proses internalisasi nilai dari lingkup internal yakni siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik akan berakibat dia terlambat atau meninggalkan adanya program pembiasaan. Selain itu pendidikan dari orang tua dengan bimbingan yang masih secara klasikal menjadikan siswa saat dilatih disiplin di sekolah ia perlu adaptasi lebih dengan

keadaan. Serta kondisi fisik terkait kesehatan dan kebugaran badan yang berbeda-beda. Karena jika siswa memiliki kondisi badan yang kurang bugar dan sehat, maka akan tertinggal saat proses internalisasi nilai melalui program pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya. Kemudian faktor penghambat dari lingkup eksternal yakni peningkatan kesadaran mindset para guru yang menjadi seorang guru di era saat ini tidak hanya sebagai infrastruktur saja melainkan dituntut untuk mampu merangkap sebagai fasilitator bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu pergaulan lingkungan siswa yang kurang mendukung pada aktivitas yang positif.

Analisis di atas jika dikaitkan dengan landasan teori pada bab II maka telah sesuai dengan teori oleh Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana terkait beberapa faktor internal yang akan mempengaruhi proses internalisasi nilai. Pengaruh dari faktor internal dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam penginternalisasian nilai karena tergantung dari kondisi setiap siswa. Faktor internal tersebut meliputi keturunan, kebiasaan, dan fisik. Begitu halnya terkait faktor eksternal jika dianalisis maka sesuai dengan teori oleh Heri Gunawan, bahwa faktor eksternal juga mampu mempengaruhi proses internalisasi nilai, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan cukup berpengaruh pada sikap dan tingkah seorang manusia dalam memahami informasi dan melaksanakan suatu aktivitas. Maka pengaruh yang kembali dalam diri setiap siswa akan baik atau buruk tergantung dari kebiasaan setiap siswa yang berada dalam lingkungan positif atau negatif.

Terdapat beberapa upaya para guru di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang dilaksanakan dalam arah pencapaian perkembangan para siswa agar mencapai maksimal. Penjelasan pertama, menyikapi perkembangan kognitif guru selalu menyampaikan dan mengingatkan segala informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa. Kedua, pada perkembangan afektif guru senantiasa menanamkan nilai dan norma yang ada agar dapat diterima dengan baik oleh para siswa sehingga dapat menyatu menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Lalu yang ketiga, tahap perkembangan

psikomotorik upaya yang dilakukan oleh para guru yakni selalu melatih dan membimbing siswa agar potensi yang dimiliki dapat menghasilkan suatu kreativitas yang unggul.

Analisis tersebut telah sesuai dengan teori perkembangan anak oleh Jean Piaget yang terdapat dalam landasan teori. Kaitannya antara lain, pada perkembangan kognitif peran guru dengan menyampaikan ilmu pengetahuan yang mampu memperluas intelektual siswa. Selanjutnya perkembangan afektif yang dialami siswa dibantu dengan upaya guru yang selalu meyakinkan dan menanamkan nilai dan norma yang ada. Terakhir perkembangan psikomotorik para siswa berbeda-beda sesuai potensi masing-masing yang dimiliki, sehingga para guru senantiasa membantu keterampilan para siswa agar dapat menghasilkan kreativitas dengan maksimal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal tertuang pada pasal 2 ayat (1) bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”⁹⁸

Arahan tersebut lebih dikenal dengan istilah 18 nilai pendidikan karakter sesuai arahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang wajib diimplementasikan di setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan analisis peneliti adanya arahan 18 nilai pendidikan karakter di atas juga mampu diimplementasikan melalui suatu program pembiasaan. Adanya indikator para siswa telah terinternalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* maka sangat erat kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Penjelasannya antara lain (1) Indikator bahwa siswa tersebut sudah melaksanakan dalam menjaga agama antara lain menjaga akhlak, ikhlas, tawakal, dan bersyukur atas segala nikmat. Hal tersebut

⁹⁸ PERMENDIKBUD No. 20 Tahun 2018, Pasal 2 Ayat (1).

dilakukan karena aspek menjaga agama erat kaitannya dengan nilai karakter religius, disiplin, dan komunikatif karena saat pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur dilaksanakan secara bersama-sama sehingga sesama siswa saling mengajak untuk melaksanakan jama'ah shalat. (2) Indikator terlaksananya aspek dalam menjaga jiwa antara lain beramal sholeh, berbuat kebaikan, dan membantu orang lain dalam kesulitan. Dalam hal ini sesuai dengan nilai karakter toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial. Karena pelaksanaan program pembiasaan dalam aspek menjaga jiwa mampu mengarahkan anak memiliki karakter anak bangsa sesuai dengan adat dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Selanjutnya yang ke (3) Indikator terlaksananya aspek dalam menjaga akal antara lain menuntut ilmu, menjauhkan diri dari segala tontonan dan perbuatan yang tidak berfaedah, serta tidak minum khomer. Secara tidak langsung aspek menjaga akal erat kaitannya dengan karakter menghargai potensi, gemar membaca, dan tanggung jawab siswa yang mulai dilatih dari hak dan kewajiban ia sebagai siswa agar mampu memperoleh ilmu yang manfaat, yang akan menghindarkan dirinya dari perbuatan yang tidak membawa manfaat. (4) Indikator terlaksananya aspek dalam menjaga keturunan antara lain menutup aurat dan melaksanakan pola hidup sehat. Hal demikian termasuk erat kaitannya dengan nilai karakter mandiri, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Siswa dilatih agar mampu meminimalisir adanya pergaulan bebas sehingga perlu mengetahui batasan dan hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan dalam pergaulan dan kehidupannya. (5) Indikator terlaksananya aspek dalam menjaga harta antara lain mendapatkan harta yang halal dan meninggalkan perbuatan memperoleh harta yang haram. Upaya para siswa tersebut juga erat kaitannya dengan nilai karakter yakni jujur, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu. Kemampuan dan kreativitas siswa yang dimiliki mampu menjadikan ia dapat memenuhi kebutuhan harta untuk kelangsungan hidupnya.

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan diharapkan mampu membawa pengaruh baik yang

signifikan baik bagi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain siswa dibekali ilmu dan banyaknya kegiatan praktek agar mampu bersaing di dunia kerja, para siswa juga langsung mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui internalisasi nilai yang dilaksanakan dalam program pembiasaan. Hal demikian juga sangat membantu proses terbentuknya 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa sesuai arahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan harapan agar siswa mampu menjadi manusia yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat dan mampu memiliki karakter positif dalam diri yang sesuai dengan tujuan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, peneliti menyimpulkan bahwa program pembiasaan yang ada di sekolah meliputi beberapa aspek yang didalamnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *al-kulliyatu al-khamsah*, yaitu aspek menjaga agama (*hifdzu al-din*) melalui program pembiasaan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah, dan shalat dhuhur berjama'ah. Aspek menjaga jiwa (*hifdzu al-nafs*) melalui program pembiasaan pagi, istighasah kubra, dan amal di setiap hari Jum'at. Aspek menjaga akal (*hifdzu al-'aql*) melalui program pembiasaan membaca Al-qur'an. Aspek menjaga keturunan (*hifdzu al-nasl*) melalui program pembiasaan cek suhu badan dan cek kesehatan. Dan yang terakhir pada aspek menjaga harta (*hifdzu al-mal*) internalisasi nilai melalui program pembiasaan menjual produk sekolah.

Sesuai hasil penelitian bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* telah menggunakan tahapan dalam proses internalisasi nilai. Tahapan saat proses internalisasi nilai yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang dilakukan oleh para guru disetiap berlangsungnya program pembiasaan, saat pembelajaran berlangsung, maupun di luar dari waktu pembelajaran. Dengan demikian para siswa mampu melaksanakan program pembiasaan yang sudah berjalan.

Terlihat program pembiasaan dalam aspek menjaga agama nampak masih butuh peningkatan dan pengawasan khususnya agar siswa dapat melaksanakan shalat lima waktu secara penuh. Kemudian program pembiasaan dalam aspek menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta nampak sudah menghasilkan hasil yang menggembirakan, terlihat siswa melaksanakan program pembiasaan secara bersama-sama dengan baik dan

semangat sebagaimana mestinya. Sehingga program pembiasaan ini dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran siswa serta bimbingan dan pengawasan baik oleh guru maupun orang tua saat di rumah, agar nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian adanya pelaksanaan suatu program pembiasaan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* merupakan sebuah upaya sekolah dalam mengatasi terjadinya pergeseran nilai moral dan pendalaman nilai-nilai ajaran agama Islam. Pentingnya setiap siswa memegang teguh nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* yang merupakan prinsip dasar hukum Islam sebagai acuan dalam melaksanakan perbuatan. Secara tidak langsung didalamnya juga mengamalkan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan mendukung terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang wajib diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan.

Selain itu siswa juga dilatih menjadi muslim sejati yang cerdas, dalam artian saat beribadah tidak hanya tergiur mengejar pahala, namun lebih dari itu bahwa saat beribadah niat utama dan tujuan utama adalah karena menggapai ridho Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan mampu membawa pada arah pelaksanaan yang lebih baik lagi, diantaranya:

Kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, seluruh tenaga pendidik, khususnya Wali Kelas X Teknologi Farmasi B sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Dalam hal kerja sama peneliti melihat banyak potensi, prestasi, dan motivasi yang dilaksanakan dalam kontribusinya saat melaksanakan pembelajaran dan program pembiasaan. Oleh karena itu peneliti percaya bahwa hal ini patut dijadikan panutan tidak hanya bagi siswanya, akan

tetapi lebih pada panutan kepada para pendidik di masa yang akan datang. Kemudian saran peneliti adalah:

1. Tetap mempertahankan kualitas saat mendidik, membimbing, memotivasi, dan meneladani hal-hal positif sehingga para siswa mampu memiliki kesadaran dan pemahaman yang maksimal.
2. Saat terdapat siswa yang melanggar program pembiasaan diharapkan guru mampu memberikan peringatan yang dapat berupa tugas atau hukuman yang mengarah dalam mendidik pada efek jera dan kesadaran siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi.
3. Agar program pembiasaan lebih tertib maka akan lebih baik lagi terdapat buku kontrol pembiasaan, sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui siapa saja siswa yang tidak melaksanakan program pembiasaan.
4. Yang terakhir tampak diperlukan adanya peningkatan komunikasi dan kerja sama dengan pihak orang tua dalam pengawasan anak dengan baik dan tepat untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi para siswa di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang khususnya bagi kelas X Teknologi Farmasi B, yakni:

1. Pertahankan ketertiban, kerajinan, kerukunan, dan semangat saat mengikuti program pembiasaan dan proses pembelajaran agar selalu mendapatkan prestasi yang terbaik.
2. Diharapkan untuk lebih aktif dalam program pembiasaan agar memiliki pondasi dan karakter diri yang lebih baik.
3. Serta diharapkan para siswa atas apa yang diperoleh saat di sekolah mampu selalu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

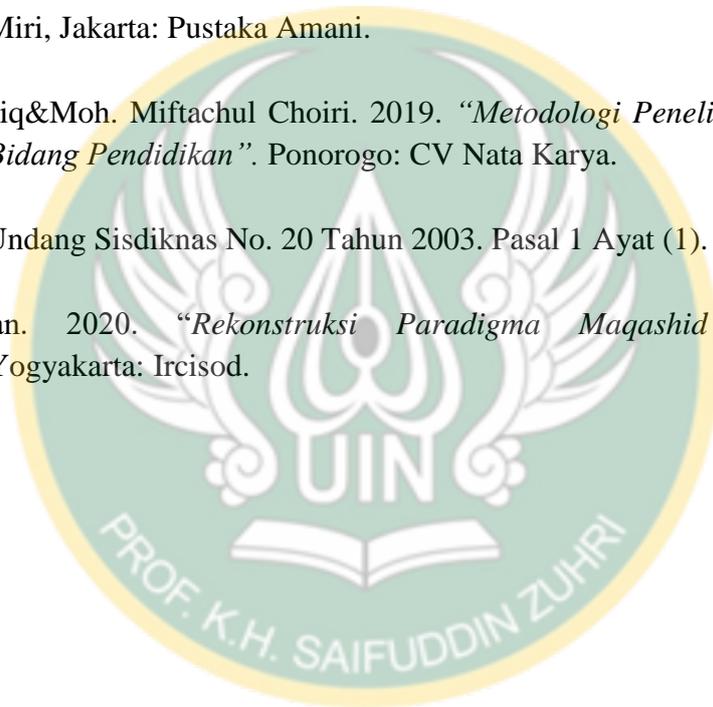
- 'Audah, Jaser. 2013. *"Al Maqashid Untuk Pemula"*. Yogyakarta: SUKA Press.
- A, Suryadi. Rudi. 2018. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdullah bin Muhammad. 2003. *"Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2"*. terj. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad. 2003. *"Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5"*. terj. Abdul Ghoffar & Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah bin Muhammad. 2004. *"Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6"*. terj. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abidin, A. Mustika. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. No. 2.
- Achmad, Nirmala Maulana. 2022. "2 Remaja diproses Hukum Karena Bawa Sajam, Polisi: Mereka Tawuran di 3 Tempat di Jaktim". <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/06/16501361/2-remaja-diproses-hukum-karena-bawa-sajam-polisi-mereka-tawuran-di-3>. Diakses 18 Juli 2022 pukul 15:48.
- Afridawati. 2015. "Stratifikasi Maqashid Al-Khamsah Dan Penerapannya Dalam Masalah". *Jurnal Al Qishthu*. Vol. 13. No. 1.
- Ahmad Taufik&Nurwastuti Setyowati. 2012. *"Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X"*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum&Perbukuan Badan Penelitan&Pengembangan&Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Aljuraimy & Halil Thahir. 2019. "Maqasid QS Al Fiil: Koneksitas Munasabah Dan Al Kulliyat Al-Khams". *Jurnal An-Nuha*. Vol. 6. No.2.
- Arief, Armai. 2002. *"Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam"*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *"Manajemen Penelitian"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Asafri Jaya Bakri&Nasaruddin Umar. 1996. “*Konsep Maqashid Syari’ah Menurut Al-Syatibi*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berlianti, Reri. 2020. “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. Vol. 12. No.2.
- Choerunnisa, Nadya Ulfah. 2018. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. “*Mushaf Aisyah: Al-qur’an dan Terjemah Untuk Wanita*”. Bandung: Hilal.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: PT Gramedia.
- Effendi, Satria. 2005. “*Ushul Fiqh*”. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Heri. 2014. “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”. Bandung: Alfabeta.
- Hartik, Andi dkk. 2022. “Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang jadi Korban”. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis>. Diakses 18 Juli 2022 pukul 13:48.
- <https://smkmaarif2-ajibarang.sch.id/profil/>.
- Idris, Saifullah. 2017. “*Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*”. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. 2018. “*Maqashid Syari’ah*”. Jakarta: Amzar.
- Kama Abdul Hakam&Encep Syarief Nurdin. 2016. “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai*”. Bandung: CV Maulana Media Grafika.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2007. Jakarta: PT Persero.
- Lestari, Desy Ike Wahyu. 2021. *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Di MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo”*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Linda, Nurda. 2021. *“Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dengan Metode Pembiasaan Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kenali Asam Atas Kecamatan Kota Baru Jambi”*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Majid, Abdul dkk. 2010. *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manan, Syaepul. 2017. *“Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15.No. 1.
- Mansur, Wirda. 2019. *“Remember Me And I Will Remember You: Karena Allah Bersama Kita”*. Jakarta Timur: KataDepan.
- Mufron, Ali. 2012. *“Syarah Hadis Arba’in Nawawi”*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Muhaimin Suti’ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *“Manajemen Pendidikan”*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2008. *“Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As’aril. 2011. *“Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Syukri Albani. N. & Rahmat Hidayat. N. 2020. *“Filsafat Hukum Islam Dan Maqashid Syari’ah”*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlis Suranto&K.H Ahmad Umar. 2020. *“Sumber Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara”*. Klaten:Lakeisha.

- Mukni'ah. 2013. *"Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integrative Berbasis Pesantren"*. Jember: Jember Press.
- Mulyasa, E. 2016. *"Manajemen Pendidikan Karakter"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslim, Imam. 1992. *"Shaheh Muslim"*. Beirut: Dar Al-Fikr. Juz 1.
- Novan Ardy Wiyani&Barnawi. 2012. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfuadi. 2022. *"Profesionalisme Guru"*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- PERMENDIKBUD No. 20 Tahun 2018, Pasal 2 Ayat (1).
- Purnomo, Halim. 2018. *"Psikologi Peserta Didik"*. Yogyakarta: K-Media.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana. 2014. *"Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah"*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rini Setyaningsih dan Subiyantoro. 2017. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religious Mahasiswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12. No.1.
- Rohman, Holilur. 2018. "Maqasid Al-Syari'ah Madzhab Syafi'i dan Urgensinya Dalam Ijtihad Kontemporer". *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 16. No. 2.
- Salim dan Syahrur. 2012. *"Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Social, Keagamaan, dan Pendidikan."* Bandung: Citapustaka Media.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. 2015. *"Dasar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *"Maqashid Syariah"*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Shofihara, Inang Jalaludin. 2022. "Optimalkan Pendidikan Anak, Pemkot Madiun Segah Pernikahan Dini Hingga Perangi Stunting". [https://regional.kompas.com/read/2022/06/29/15260091/optimalkan-](https://regional.kompas.com/read/2022/06/29/15260091/optimalikan-)

- [pendidikan-anak-oemkot-madiun-cegah-pernikahan-dini-hingga](#). Diakses 18 Juli 2022 pukul 15:54.
- Sit, Masganti. 2012. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Medan: Perdana Publishing.
- Sofyan Sauri dan Herlan. 2010. *“Meretas Pendidikan Nilai”*. Bandung: Arfino Raya.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *“Pendidikan Anak Dalam Islam”*. terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar Sidiq&Moh. Miftachul Choiri. 2019. *“Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pasal 1 Ayat (1).
- Zaprul Khan. 2020. *“Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syari'ah”*. Yogyakarta: Ircisod.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMENT PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan Observasi	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Kegiatan Belajar Mengajar kelas X Teknologi Farmasi B		
	a. Pembiasaan pagi (menyanyikan lagu kebangsaan, surat-surat pendek, do'a belajar, dan Asmaul Husna) b. Absen kehadiran siswa dengan menggunakan bilangan shalat lima waktu	√ √	
2	Sholat dhuha berjama'ah	√	
3	Sholat dhuhur berjama'ah	√	
4	Istighosah kubro setiap hari jum'at	√	
5	Beramal setiap hari jum'at	√	
6	Membaca Al-qur'an	√	
7	Cek suhu badan	√	
8	Cek kesehatan	√	
9	Latihan berwirausaha dengan menjual produk SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	√	
10	Proses internalisasi nilai		
	a. Transformasi nilai Penjelasan guru kepada siswa terkait makna dan pentingnya nilai-nilai <i>al-kulliyatu al-khamsah</i>	√	
	b. Transaksi nilai Pelaksanaan program pembiasaan para siswa bersama guru	√	
	c. Transinternalisasi nilai Siswa terbiasa melaksanakan program pembiasaan	√	

11	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> melalui program pembiasaan	√	
12	Mengamati letak geografis SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	√	
13	Mengamati sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	√	

Purwokerto, 02 Agustus 2022
Peneliti,



Arijul Ngaoniyah
NIM. 1817402177



B. PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 06 September 2022

Pewawancara : Arjul Ngaoniyah

Informan : Sodikin S.T., M.Pd.

Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

Jawab : Kurikulum merdeka.

2. Siapakah pencetus adanya program pembiasaan?

Jawab : Memang sudah kebijakan bersama dari awal berdirinya sekolah ini.

3. Apa landasan berfikir adanya program pembiasaan?

Jawab : Latar belakang adanya pembiasaan ini karena banyak masyarakat yang mengeluh akan kenakalan anak remaja saat ini. Sehingga pembiasaan merupakan salah satu bentuk upaya para guru untuk meminimalisir hal tersebut.

4. Sejak kapan program pembiasaan dilaksanakan?

Jawab : Berdirinya sekolah pada tahun 2010.

5. Apakah makna dan tujuan terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*?

Jawab : Internalisasi nilai-nilai melalui program pembiasaan dalam diri siswa merupakan penanaman pondasi agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sehingga membantu perkembangan kognitif, moral, dan psikomotorik yang lebih maksimal. Makna *al-kulliyatu al-khamsah* yakni merupakan lima prinsip dasar hukum Islam yang sangat penting, karena hakikat tujuan hidup bahagia akan tercapai jika mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut.

6. Apakah yang melatar belakangi adanya absen dengan menggunakan bilangan shalat lima waktu, adanya shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah?

Jawab : Karena merupakan bentuk tanggung jawab guru kepada orang tua siswa, jadi ,lewat absen, shalat dhuha, dan shalat dhuhur ini

mampu dengan mudah mengetahui keadaan siswa. Hasil absen nantinya akan dilaporkan kepada orang tua agar setiap orang tua mengetahui keadaan anaknya.

7. Mengapa anak seusia SMK yang berumur sekitar 15-17 tahun perlu adanya pembiasaan pagi seperti menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, amal dan istighasah kubra?

Jawab : Siswa saat ini sudah mulai terkikis sifat patriotisme sehingga perlu dipupuk kembali salah satunya dengan menyanyikan lagu-lagu nasional. Selain itu menumbuhkan rasa gembira pada siswa agar terhibur serta sebagai upaya dari pelaksanaan “Gerakan Sekolah Menyenangkan”. Memperkuat jiwa sosialnya dengan beramal, dan istighasah kubra agar siswa mendoakan para pahlawan dan keluarga yang sudah meninggal dunia.

8. Apakah kegiatan membaca Al-qur’an bagi siswa mampu membantu efektifitas dalam pembelajaran?

Jawab : Sangat membantu karena memang Al-qur’an merupakan petunjuk manusia dalam menjalani kehidupan. Sehingga selain siswa menjadi semakin baik dalam bacaannya, juga diharapkan agar mampu mengamalkan kandungan yang telah diperintahkan dalam ayat-ayat Al-qur’an.

9. Apakah tujuan diadakannya cek suhu badan dan cek kesehatan bagi siswa? Dan siapa saja yang terlibat didalamnya?

Jawab : Yang terlibat para siswa dan guru. Tujuannya agar guru mengetahui kondisi fisik para siswa sehingga mampu produktif dalam pembelajaran. Dan sebagai upaya untuk mengantisipasi penyakit menular yang dapat mengganggu siswa dalam belajar sehingga akan dilakukan tindakan lebih lanjut.

10. Adakah pengaruh bagi siswa terkait menjual produk sekolah dengan terlaksananya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Disini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan LP Ma'arif sehingga sangat tepat melatih siswa berwirausaha menggunakan tata cara jual beli yang benar menurut Islam yang sudah diajarkan oleh guru saat pembelajaran. Pengaruhnya agar siswa mampu mengikuti perubahan zaman yang terjadi sehingga mampu menghasilkan suatu kreativitas yang unggul dalam dunia kerja.

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan?

Jawab : Faktor pendukungnya yakni kebijakan pemerintah, kinerja guru, dan siswa. Faktor penghambatnya yakni mindset para guru bahwa seorang guru tidak hanya menjadi infrastruktur tetapi juga menjadi fasilitator bagi siswa terlebih jenjang SMK, siswa yang kurang support dari lingkungan pergaulannya, dan bimbingan orang tua siswa yang masih terbiasa mengajarkan anaknya secara klasikal sehingga saat dibiasakan disiplin disini akhirnya anak akan sedikit beradaptasi kembali.

12. Apakah ada pengaruh bagi siswa setelah terlaksananya program pembiasaan?

Jawab : Siswa menjadi lebih disiplin, memiliki tata krama yang baik, dan mampu melaksanakan serangkaian program yang diselenggarakan di sekolah dengan maksimal.

Hari/Tanggal : 08 & 16 Agustus 2022
Pewawancara : Arjul Ngaoniyah
Informan : Bapak Kusnomo, S.Pd.I.
Jabatan : Wali Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X
SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

1. Apakah makna dan tujuan terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* ?

Jawab : Internalisasi nilai yakni penanaman nilai-nilai kedalam diri siswa jadi tidak hanya teori saja tapi dengan tindakan melalui suatu program pembiasaan sehingga siswa diharapkan mampu maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Makna *al-kulliyatu al-khamsah* yakni lima prinsip dasar ketetapan hukum Islam sebagai pondasi mengatur ketentraman dan keselamatan hidup umat muslim. Tujuannya adalah membentuk karakter anak menjadi pribadi muslim yang baik, cerdas, serta bermanfaat bagi orang lain.

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga agama pada siswa?

Jawab : Dalam pembiasaan juga terdapat Buku Panduan Siswa yang berisi Buku Pembiasaan para siswa. Upaya menjaga agama program pembiasaan dilakukan dengan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah sesuai dengan jadwal, dan shalat dhuhur berjama'ah yang diimami oleh guru dan saat gelombang jama'ah berikutnya sang imam menyesuaikan dengan guru lain ataupun para siswa juga diperbolehkan menjadi imam shalat.

3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga jiwa pada siswa?

Jawab : Aspek menjaga jiwa melalui program pembiasaan yakni dengan adanya pembiasaan pagi yakni menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, melantunakan surat-surat pendek berupa surah Al-fatihah, surah An-Nas, surah Al-falaq dan surah Al-Ikhlash, do'a sebelum belajar, melantunkan Asmaul Husna. Selanjutnya terdapat

pembiasaan disetiap hari jum'at yakni amal dan istighasah kubra yakni membaca surah Yasin dan membaca Shalawat nariyah sebanyak tiga kali.

4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga akal pada siswa?

Jawab : Program pembiasaan dalam penjagaan akal siswa melalui pembacaan Al-qur'an secara bersama-sama yang dibaca setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, dengan memperhatikan hukum tajwid dalam membaca.

5. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga keturunan pada siswa?

Jawab : Adanya program pembiasaan dalam menjaga keturunan melalui cek suhu badan dan cek kesehatan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Biasanya cek kesehatan dilaksanakan setiap enam bulan sekali.

6. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga harta pada siswa?

Jawab : Bentuk menjaga harta bagi siswa dengan diadakannya pelatihan berwirausaha dengan menjual produk sekolah. Pelaksanaannya dilakukan dua minggu sekali, jika saya di hari selasa. Siswa juga telah dibekali terkait ilmu kewirausahaan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program pembiasaan?

Jawab : Terdapat faktor pendukungnya yakni lingkungan yang terdapat suatu Pondok meski sebagian kecil siswa yang di asrama, adanya gedung STIKES yang membawa lingkungan lebih produktif untuk melaksanakan serangkaian program pendidikan dan semangat para guru. Serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Penghambatnya seringkali karena siswa yang terlambat melaksanakan program pembiasaan.

8. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya program pembiasaan?

Jawab : Sarana dan prasarana yang mendukung yaitu seperti tersedianya masjid, ruang kelas yang dilengkapi dengan sirkulasi udara yang sesuai sehingga efektif untuk digunakan saat proses pembelajaran.

9. Bagaimana strategi untuk mengatasi siswa yang sulit atau melanggar dalam melaksanakan program pembiasaan?

Jawab : Wajar terdapat beberapa siswa yang memang masih melanggar. Tindakan saya mengatasi hal tersebut biasanya saya panggil, cari tahu apa alasan siswa sering tidak melaksanakan pembiasaan, diberi motivasi agar siswa mampu berpikir lebih luas, lalu jika masih ada waktu untuk melaksanakan pembiasaan tersebut maka siswa diperintahkan hendak menyusul meskipun teman-teman yang lain sudah selesai melakukannya. Serta adanya bantuan dari guru Bimbingan Konseling.

10. Apakah ada pengaruh pada siswa kelas X Teknologi Farmasi B setelah terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*?

Jawab : Pengaruh yang terlihat yakni siswa menjadi lebih disiplin dan sangat bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan sehingga membuat para guru lebih bersemangat dalam membimbing mereka. Siswa memiliki tata krama yang baik. Mereka juga cepat akrab dengan teman yang lain karena saat mereka melaksanakan pembiasaan dilakukan secara bersamaan. Adanya komunikasi yang baik dari pihak sekolah dan orang tua siswa, sehingga telah ada beberapa laporan dari pihak para orang tua siswa bahwa anaknya mengalami peningkatan dalam melaksanakan shalat dan membaca Al-qur'an. Serta saat mengerjakan tugas sekolah di rumah terlihat lebih semangat. Dan lebih menjaga kebersihan.

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022
Pewawancara : Arjul Ngaoniyah
Informan : Bapak M. Ainun Najib, S.H.I., M.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

1. Apakah makna dan tujuan terkait internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* ?

Jawab : Internalisasi merupakan pemasukan suatu nilai pada siswa untuk membentuk karakter siswa. Makna *al-kulliyatu al-khamsah* adalah kumpulan lima prinsip-prinsip dasar hukum Islam sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang taat kepada ajaran Islam dan Negara.

2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga agama pada siswa?

Jawab : Disini terdapat pembiasaan absen menggunakan bilangan shalat lima waktu, shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah.

3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga jiwa pada siswa?

Jawab : Terdapat pembiasaan pagi, dan program yang dilaksanakan pada hari jum'at yakni amal dan istighasah kubra.

4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga akal pada siswa?

Jawab : Terdapat pembiasaan pembacaan Al-qur'an secara bersama-sama.

5. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga keturunan pada siswa?

Jawab : Adanya cek suhu badan yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan cek kesehatan bagi siswa.

6. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai menjaga harta pada siswa?

Jawab : Pembiasaannya yakni siswa latihan berwirausaha dengan menjual produk dari sekolah.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program pembiasaan?

Jawab : Faktor pendukung yakni dari lingkungan yang memang sudah terbiasa melaksanakan program pembiasaan. Faktor

penghambatnya seperti beberapa anak yang perlu arahan agar tidak melanggar pembiasaan yang telah berjalan.

8. Apakah ada pengaruh pada siswa setelah terlaksananya internalisasi nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah*?

Jawab : Sesuai pengamatan siswa sudah tertanam akan kebiasaan di sekolah yang diterapkan dalam kehidupannya, seperti siswa semakin disiplin dan siswa melaksanakan tata krama dengan baik khususnya dengan para guru



Hari/Tanggal : Selasa, 30 Agustus 2022
Pewawancara : Arjul Ngaoniyah
Informan : Kinanti Pranindhita
Jabatan : Siswa Kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2
Ajibarang

1. Bagaimana kesan anda terhadap adanya program pembiasaan?

Jawab : Senang karena dilakukan secara bersama-sama jadi tidak terasa berat.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami saat proses pelaksanaan program pembiasaan?

Jawab : Pendukungnya adanya Pondok meski tidak diwajibkan untuk tinggal di asrama. Penghambatnya shalat dhuha yang dilaksanakan seminggu satu kali.

3. Apa yang anda rasakan setelah menerapkan pembiasaan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : Yang saya rasakan dapat menambah pahala kebaikan. Semakin lancar dalam membaca Al-qur'an dengan hukum tajwid yang benar. Semakin disiplin dan cepat akrab dengan teman-teman karena sering melaksanakan kegiatan secara bersama-sama.

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 September 2022
Pewawancara : Arjul Ngaoniyah
Informan : Andaru Nareswari Priono
Jabatan : Ketua Kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2
Ajibarang

1. Bagaimana kesan anda terhadap adanya program pembiasaan?

Jawab : Saat mengikuti kegiatan tidak keberatan karena memang sebagian kegiatan sudah dibiasakan sejak SD dan SMP dulu.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami saat proses pelaksanaan program pembiasaan?

Jawab : Pendukungnya adanya motivasi dari guru. Penghambatnya terkadang ada teman yang perlu diingatkan untuk melakukan pembiasaan dengan tertib.

3. Apa yang anda rasakan setelah menerapkan pembiasaan nilai-nilai *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : Dengan pembiasaan saya merasa meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar. Melatih disiplin dan tanggung jawab. Akan tetapi saat shalat dhuha yang dilakukan seminggu satu kali terkadang ingin melaksanakan selain diluar waktu penjadwalan tapi tidak terbiasa karena lingkungan. Jadi yang shalat dhuha pada waktu pagi hari hanya sesuai jadwal dan saat jam istirahat atau hari lain yang bukan jadwalnya tidak ada yang melakukannya.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Kegiatan Belajar Mengajar kelas X Teknologi Farmasi B		
	a. Pembiasaan pagi (menyanyikan lagu kebangsaan, surat-surat pendek, do'a belajar, dan Asmaul Husna) b. Absen kehadiran siswa dengan menggunakan bilangan shalat lima waktu	√	
2	Sholat dhuha berjama'ah	√	
3	Sholat dhuhur berjama'ah	√	
4	Istighosah kubro setiap hari jum'at	√	
5	Beramal setiap hari jum'at	√	
6	Membaca Al-qur'an	√	
7	Cek suhu badan	√	
8	Cek kesehatan	√	
9	Latihan berwirausaha dengan menjual produk SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	√	
10	Proses internalisasi nilai		
	a. Transformasi nilai Penjelasan guru kepada siswa terkait makna dan pentingnya nilai-nilai <i>al-kulliyatu al-khamsah</i>	√	
	b. Transaksi nilai Pelaksanaan program pembiasaan para siswa bersama guru	√	
	c. Transinternalisasi nilai Siswa terbiasa melaksanakan program pembiasaan	√	
11	Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru wali kelas X Teknologi Farmasi B, guru PAI, dan siswa kelas X Teknologi Farmasi B SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang	√	
12	Buku absen siswa kelas X Teknologi Farmasi B	√	

13	Jadwal pelaksanaan dan absen shalat dhuha	√	
14	Buku pembiasaan siswa	√	

Purwokerto, 02 Agustus 2022
Peneliti,



Arjul Ngaoniyah
NIM. 1817402177



HASIL OBSERVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Observasi Ke-1

Hari/Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina
Sub Tema : Pengertian dan Hukum Zina

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selesai melaksanakan apel pagi siswa kelas X Teknologi Farmasi B langsung melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal pelaksanaan masing-masing kelas yang sudah diatur dalam jadwal.

1. Kegiatan Pendahuluan

Setelah semua siswa masuk ke kelas, kemudian pukul 07.55 disusul oleh Bapak Kusnomo, S.Pd.I., selaku wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum memulai pembelajaran guru bersama siswa melaksanakan pembiasaan pagi dan membaca Al qur'an. Selesai dari membaca Al-qur'an guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa terkait bacaan apa saja yang perlu dibenarkan dan diperhatikan. Kemudian guru membuka pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa. Guru memulai pembiasaan absen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu.

Dalam prakteknya setelah guru memanggil setiap nama siswa maka langsung disusul oleh nama siswa yang terpanggil tersebut, siswa berdiri lalu mengucapkan "Siap 5". Bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa haid maka mengucapkan "Siap Halangan". Selanjutnya juga terdapat siswa yang hanya melaksanakan empat shalat fardhu karena ia meninggalkan salah satu dari shalat fardhu maka ia mengucapkan "Siap 4". Saat terdapat siswa yang bolong tidak melaksanakan shalat fardhu guru

menanyakan sebabnya, kemudian menasehati siswa tersebut agar memperbaiki dirinya untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

Setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu mengulas materi dengan baik melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Bersamaan saat guru menjelaskan materi guru juga menulis poin-poin materi di papan tulis agar lebih memahamkan para siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga mengaitkan tema pelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami dan lebih mengena pada pribadi siswa. Disini siswa terlihat cukup antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang paham terkait materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru mengulas kembali materi pelajaran secara bersama-sama dengan para siswa. Yang terakhir guru mengingatkan dan menasehati para siswa akan pentingnya program pembiasaan yang harus dilaksanakan, karena merupakan bekal yang harus dilatih dan dibiasakan agar mampu menjalani kehidupan dengan baik dan mencapai kebahagiaan hidup serta bermanfaat bagi orang lain. Setelah itu pada pukul 09.15 guru menutup pembelajaran dilanjutkan dengan bacaan “Alhamdulillah” dan salam penutup. Lalu siswa menjawab salam dan mengucapkan kalimat secara bersama-sama yakni “Terimakasih Pak Guru maaf.”

B. Observasi Ke-2

Hari/Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tema : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

Sub Tema : Kategori Zina dan Hal-Hal yang Mendekati Zina

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selesai melaksanakan apel pagi siswa kelas X Teknologi Farmasi B langsung melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal pelaksanaan masing-masing kelas yang sudah diatur dalam jadwal.

1. Kegiatan Pendahuluan

Setelah semua siswa masuk ke kelas karena guru belum hadir, maka siswa melaksanakan pembiasaan pagi dan membaca Al-qur'an yang dipantau oleh OSIS. Lalu guru datang pukul 08.00 dan membuka pembelajaran diawali dengan salam pembuka serta menanyakan kabar siswa. Guru memulai pembiasaan absen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu.

Dalam prakteknya setelah guru memanggil setiap nama siswa maka langsung disusul oleh nama siswa yang terpanggil tersebut, siswa berdiri lalu mengucapkan "Siap 5". Bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa haid maka mengucapkan "Siap Halangan". Selanjutnya juga terdapat siswa yang hanya melaksanakan empat shalat fardhu karena ia meninggalkan salah satu dari shalat fardhu maka ia mengucapkan "Siap 4". Saat terdapat siswa yang bolong tidak melaksanakan shalat fardhu guru menanyakan sebabnya, kemudian menasehati siswa tersebut agar memperbaiki dirinya untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

Setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu mengulas materi dengan baik melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Bersamaan saat guru menjelaskan materi guru juga menulis poin-poin materi dipapan tulis agar lebih memahamkan para siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga mengaitkan tema pelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami dan lebih mengena pada pribadi siswa. Disini siswa terlihat cukup antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru memberi tugas agar dikerjakan di rumah. Siswa diberi tugas terkait menulis Surat Al-A'raf ayat

180 berserta artinya, sertakan pesan dari ayat tersebut dan pada pertemuan selanjutnya siswa akan maju kedepan satu persatu untuk membaca dengan baik dan benar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang paham terkait materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru mengulas kembali materi pelajaran secara bersama-sama dengan para siswa. Yang terakhir guru mengingatkan dan memotivasi para siswa akan pentingnya program pembiasaan yang harus dilaksanakan, karena merupakan bekal yang harus dilatih dan dibiasakan agar mampu menjalani kehidupan dengan baik. Setelah itu pada pukul 09.20 guru menutup pembelajaran dilanjutkan dengan bacaan “Alhamdulillah” dan salam penutup. Lalu siswa menjawab salam dan mengucapkan kalimat secara bersama-sama yakni “Terimakasih Pak Guru maaf.”

C. Observasi Ke-3

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tema : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

Sub Tema : Dampak Zina

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selesai melaksanakan apel pagi siswa kelas X Teknologi Farmasi B langsung melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal pelaksanaan masing-masing kelas yang sudah diatur dalam jadwal.

1. Kegiatan Pendahuluan

Setelah semua siswa masuk ke kelas karena guru belum hadir, maka siswa melaksanakan pembiasaan pagi dan membaca Al-qur'an yang dipantau oleh OSIS. Lalu guru datang pukul 07.55 dan membuka pembelajaran diawali dengan salam pembuka serta menanyakan kabar

siswa. Guru memulai pembiasaan absen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu.

Dalam prakteknya setelah guru memanggil setiap nama siswa maka langsung disusul oleh nama siswa yang terpanggil tersebut, siswa berdiri lalu mengucapkan “Siap 5”. Bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa haid maka mengucapkan “Siap Halangan”. Selanjutnya juga terdapat siswa yang hanya melaksanakan empat shalat fardhu karena ia meninggalkan salah satu dari shalat fardhu maka ia mengucapkan “Siap 4”. Saat terdapat siswa yang bolong tidak melaksanakan shalat fardhu guru menanyakan sebabnya, kemudian menasehati siswa tersebut agar memperbaiki dirinya untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

Setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu mengulas materi dengan baik melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Bersamaan saat guru menjelaskan materi guru juga menulis poin-poin materi dipapan tulis agar lebih memahamkan para siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga mengaitkan tema pelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami dan lebih mengena pada pribadi siswa. Disini siswa terlihat cukup antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru menanyakan tugas pada pertemuan kemarin dan meminta siswa untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca Surah Al'A'raf ayat 180 beserta artinya dengan baik dan benar. Jadi bagi siswa yang sudah siap maju ke depan tanpa perlu guru memanggil setiap nama siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang paham terkait materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru mengulas kembali materi pelajaran secara bersama-sama dengan para siswa. Yang terakhir guru mengingatkan dan menasehati para siswa akan pentingnya progam pembiasaan yang harus dilaksanakan.

Setelah itu pada pukul 09.25 guru menutup pembelajaran dilanjutkan dengan bacaan “Alhamdulillah” dan salam penutup. Lalu siswa menjawab salam dan mengucapkan kalimat secara bersama-sama yakni “Terimakasih Pak Guru maaf.”

D. Observasi Ke-4

Hari/Tanggal : Senin, 05 September 2022
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT
Sub Tema : Membuka Relung Hati, Mengkritisi Sekitar Kita, dan Memperkaya Khazanah Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selesai melaksanakan apel pagi siswa kelas X Teknologi Farmasi B langsung melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal pelaksanaan masing-masing kelas yang sudah diatur dalam jadwal.

1. Kegiatan Pendahuluan

Setelah semua siswa masuk ke kelas, kemudian pukul 07.45 disusul oleh Bapak Kusnomo, S.Pd.I., selaku wali kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum memulai pembelajaran guru bersama siswa melaksanakan pembiasaan pagi dan membaca Al qur'an. Selesai dari membaca Al-qur'an guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa terkait bacaan apa saja yang perlu dibenarkan dan diperhatikan. Kemudian guru membuka pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan menanyakan kabar siswa. Guru memulai pembiasaan absen siswa menggunakan bilangan shalat lima waktu.

Dalam prakteknya setelah guru memanggil setiap nama siswa maka langsung disusul oleh nama siswa yang terpanggil tersebut, siswa berdiri lalu mengucapkan “Siap 5”. Bagi siswa perempuan yang sedang dalam masa haid maka mengucapkan “Siap Halangan”. Selanjutnya juga terdapat siswa yang hanya melaksanakan empat shalat fardhu karena ia meninggalkan salah satu dari shalat fardhu maka ia mengucapkan “Siap 4”.

Saat terdapat siswa yang bolong tidak melaksanakan shalat fardhu guru menanyakan sebabnya, kemudian menasehati siswa tersebut agar memperbaiki dirinya untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

Setelah itu guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu mengulas materi dengan baik melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Bersamaan saat guru menjelaskan materi guru juga menulis poin-poin materi dipapan tulis agar lebih memahami para siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga mengaitkan tema pelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami dan lebih mengena pada pribadi siswa. Disini siswa terlihat cukup antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa yang dikerjakan langsung di kelas. Selesai siswa mengerjakan guru mencocokkan tugas tersebut bersama-sama para siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa yang ingin bertanya hal-hal yang kurang paham terkait materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Guru mengulas kembali materi pelajaran secara bersama-sama dengan para siswa. Yang terakhir guru mengingatkan dan menasehati para siswa akan pentingnya program pembiasaan yang harus dilaksanakan. Setelah itu pada pukul 09.20 guru menutup pembelajaran dilanjutkan dengan bacaan “Alhamdulillah” dan salam penutup. Lalu siswa menjawab salam dan mengucapkan kalimat secara bersama-sama yakni “Terimakasih Pak Guru maaf.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Nomor : B-11/Un.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/11/2021 Purwokerto, 08 November 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami

1. Nama : Arjul Ngaoniyah
2. NIM : 1817402177
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Obyek : SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
2. Tempat/Lokasi : Jl. Raya Ajibarang KM. 1. Ajibarang, Banyumas
3. Tanggal obsevasi : 10 November-10 Desember 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pil. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP: 197211042003121003



LP. MA'ARIF NU CABANG KABUPATEN BANYUMAS
YPP. SMK MA'ARIF NU AJIBARANG

SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG

SK. DINDIK BMS. 024/2362/2010

Jl. Raya Ajibarang Km 1, Telp./Fax. (0281) 571656 Ajibarang 53163 email : smkmarsuda_ajibarang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 325/LPM/33.09/SMK-06/G/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa

Nama : Arjul Ngaoniyah
NIM : 1817402177
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitusi : UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut di atas benar telah melakukan observasi pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan dan penyusunan skripsi mulai tanggal 10 November- 10 Desember 2021, guna menyusun Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas".
 Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 25 Januari 2022

Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang



Sodikin, S.T., M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1495/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

05 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Arjul Ngaoniyah
2. NIM : 1817402177
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Sambirata RT 01/01 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
6. Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Internalisasi nilai-nilai al-kulliyatu al-khamsah melalui program pembiasaan pada siswa kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 04-08-2022 s/d 03-09-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
TERAKREDITASI A
 Jalan Raya Ajibarang Km 1 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163
 Telp/Fax (0281)571656 Ajibarang 53163 email smkmaruda_ajibarang@yahoo.com

P.2-Rev 0-2021Agustus02-06
 SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang



Management System
 ISO 9001:2015
 www.smkn2a.ac.id
 No. 900011984

SURAT KETERANGAN

Nomor : 272/LPM/33.09/SMK-06/G/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

- Nama** : Arjul Ngaonlyah
NIM : 1817402177
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Melaksanakan Penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
 Mahasiswa tersebut benar-benar sudah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang pada tanggal 04 Agustus-10 September 2022. Dengan judul skripsi : **Internallsasi Nilai-nilai Al-kulliyatul Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 26 Oktober 2022

Kepala Sekolah,


 Sodiq, S.T., M.Pd.

Tembusan :
 1. Arsip

P.2-Rev 0-2021Agustus02-06

Mendidik Generasi Muda **TRAMPIL DAN HUMANIS**



PROGRAM KEAHLIAN

- 1. TEKNOLOGI FARMASI
- 2. TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
- 3. LAYANAN KESEHATAN
- 4. BROADCASTING & PERFILMAN
- 5. AKUNTANSI & KEUANGAN LEMBAGA
- 6. BISNIS DIGITAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ajul Ngaoniyah
No. Induk : 1817402177
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
Nama Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kuliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Maarif NU 2
Ajibarang Banyumas

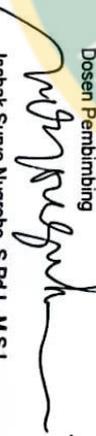
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 18 Mei 2022	Bimbingan ke-1 sesudah seminar proposal 1. Metode penelitian di pindah ke bab III 2. Bab II dilengkapi		
2.	Senin, 11 Juli 2022	Bimbingan ke-2 1. Perbaiki bab II 2. Arab diberi harokat		
3.	Jum'at, 15 Juli 2022	Bimbingan ke-3 1. Bab III urutan dan isi disesuaikan dengan panduan 2022 2. Buat instrument penelitian 3. Definisi konseptual SMK		
4.	Sabtu, 23 Juli 2022	Bimbingan ke-4 1. Instrument penelitian kurang rinci dan terstruktur		
5.	Selasa, 02 Agustus 2022	Bimbingan ke-5 1. Lanjut pengumpulan data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

6.	Selasa, 04 Oktober 2022	2. Dlanjutan Bab IV Bimbingan ke-6 1. Gambaran umum tidak digunakan 2. Indikator-indikator <i>al-kulliyatu al-khamseh</i> bisa dikaitkan dengan 18 nilai karakter dalam PERMENDIKBUD 3. Tambahkan analisis disetiap observasi, wawancara, dan dokumentasi		
7.	Jum'at, 14 Oktober 2022	Bimbingan ke-7 1. Rapiakan penyajian data 2. Sertakan tabel rekap pelaksanaan program pembiasaan		
8.	Selasa, 18 Oktober 2022	Bimbingan ke-8 1. Penomoran halaman 2. Lanjut bab V		
9.	Jum'at, 21 Oktober 2022	Bimbingan ke-9 1. Hindari opini dalam laporan 2. Lengkapi skripsi terkait halaman depan, halaman isi, dan lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 01 November 2022
Dosen Pembimbing


Ischak Sunro Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3926/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ARJUL NGAONIYAH

NIM : 1817402177

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Kepala,



Anis Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B e.1933/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Internalisasi Nilai-Nilai Al-Kulliyatu Al-Khamsah Melalui Program Pembiasaan Pada Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas

Sebagaimana disusun oleh

Nama : Arjul Ngaoniyah
NIM : 1817402177
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 01 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Kaban Alfandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2172/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Arjul Ngaoniyah
NIM : 1817402177
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

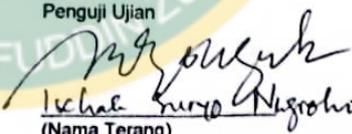
Nama : Agul Ngumiyah
NIM : 1817402171
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 31 Oktober 2022	1. Ichhak Suryo N., S.Pd., M.Si 2. Zuri Panuji, M.Pd 3. Aziz Kurniawan, M.Pd	Yolanda Kleonika

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Ichhak Suryo Nisroho
(Nama Terang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Argul Nuzuliyah
NIM : 1817402177
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 31 Oktober 2022	1. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si. 2. Ellen Priana, S.Psi., M.A. 3. Dr. Nuzul Ardy Wijaya, M.Pd.	Putri Nefiana Ningsih

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
(Nama Terang)

**Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas X Teknologi Farmasi
B, Guru PAI, dan Siswa Kelas X Teknologi Farmasi B**



Foto Proses Belajar Mengajar



Foto Buku Pembiasaan Siswa



JADWAL SHOLAT DHUHA
SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI	KELAS	PETUGAS	KET
1	SENIN	X TF A	NURHIDAYAH, S.Si.,M.Farm	WALI KELAS
		X TF B	KUSNOMO, S.Pd.I	IMAM
		X BDP	ADITYA EKA MARLYANA, S.Pd	WALI KELAS
		XI TF A	LULU ISDALIA, S.Pd	WALI KELAS
		XII FKK A	AZIZAH, S.Pd	WALI KELAS
		XII MM A	PUTRI RIZKA OKTA R., S.Pd	WALI KELAS
2	SELASA	X TF C	ALFIYAH RAMADHANI M., S.Pd	WALI KELAS
		X TF D	WINARTI, S.H., S.Pd	WALI KELAS
		XI TF B	SILVIYANI, S.Farm	WALI KELAS
		XI TF C	SITI WAHYUNI, S.Farm	WALI KELAS
		XII FKK B	ISNA ROMADHANI K., S.Pd	WALI KELAS
		XII MM B	ELSA RAHMANITA, S.Pd	WALI KELAS
			M. AINUN NAJIB, S.H., M.Pd	IMAM
3	RABU	X TLM A	MELLA FAROKHA, S.Sos	WALI KELAS
		X TLM B	MELIA KHASANAH, S.Pd	WALI KELAS
		XI LK A	PURNA NANDA SUGARI, S.Kep	WALI KELAS
		XI LK B	AMRI AFRIADI, S.Pd	IMAM
		XII FKK C	ISROHATUN SYA'DIAH, S. Farm	WALI KELAS
4	KAMIS	X LK A	SEPTI HIDAYATI, S.Pd	WALI KELAS
		X LK B	TIARA RIZQI AMALIA, S.Pd	WALI KELAS
		XI TLM A	SEPTIHANI. L.Z., S.Pd	WALI KELAS
		XI BROAD A	ALFIYAN MUDRIX M., S.Pd	WALI KELAS
		XI BROAD B	FIA MA'RIFAH, S.Sos	WALI KELAS
		XII TLM A	SUGIHARTO, S.Pd., M.SI	IMAM
5	JUMAT	X LK C	ANDRI MAULANA, S.Sos	WALI KELAS
		X LK D	ARDONY MISBACHUL M., S.Pd	WALI KELAS
		XI TLM B	M. SYAMSUL MA'ARIF., S.Pd	IMAM
		XI LK C	SUSANTI, S.Pd., M.Pd	WALI KELAS
		XII TLM B	DWI SUTARININGSIH, S.Pd	WALI KELAS
		XII AK A	ENY YULIARSIH, S.Pd	WALI KELAS
6	SABTU	X BROAD A	ANA MEGA RAHMAWATI, S.Kom	WALI KELAS
		X BROAD B	ENDAH TRI WINARSIH, S.Kom	WALI KELAS

	X AKL	ANGGA PRAMUDIA SAKTI, S.Pd	WALI KELAS
	XI LK D	WELLY KURNIAWAN, S.Kom., S.Pd	IMAM
	XII AK B	RAHMAWATI NOVI ANDARI, S.Tr. AK	WALI KELAS
	XII AK C	SIWI NIKO WISUDAWATI, S.Kep	WALI KELAS

CATATAN :

CADANGAN IMAM

SENIN : AMRI AFRIADI, S. Pd

SELASA : WELLY KURNIAWAN, S,Kom

RABU : WELLY KURNIAWAN, S,Kom

KAMIS : KUSNOMO, S.Pd.I

JUMAT : AMRI AFRIADI, S. Pd

SABTU : KUSNOMO, S.Pd.I

TANGGUNG JAWAB WALI KELAS :

1. Membantu menyipakan kelasnya masing-masing untuk menuju ke masjid mulai pukul 06.50-07.10
2. Mempresensi kehadiran sholat dhuha masing-masing kelas
3. Memastikan kelasnya sudah melaksanakan sholat dhuha semua dan kembali ke kelas setelah selesai

TANGGUNG JAWAB IMAM SHOLAT

1. Memastika imam sesuai jadwal tugas masing-masing
2. Jika imam berhalangan hadir wajib menghubungi cadangan imam H-1



Ajiabarang, 26 Juli 2022

Kepala Sekolah,

Sodikin, S.T., M.Pd.

Foto Hasil Cek Kesehatan

REKAPITULASI HASIL KESEHATAN
SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas X Teknologi Farmasi B

No	Nama	Umur	JKL (L/P)	TB (m)	BH (kg)	Riwayat Penyakit
1	Ade Ferdiansyah	16	L	159 m	40 kg	
2	Adinda Ayu Wulandari	15	P	152 m	40 kg	
3	Aisyah Aura Insani	15	P	146 m	53 kg	
4	Anastasya Naraswari	15	P	143 m	40 kg	
5	Andaru Nareswari Priono	15	P	140 m	40 kg	Tipes
6	Angga Kurniawan	15	L	171 m	50 kg	
7	Amia Manda	15	P	152 m	46 kg	
8	Anella Ghina Pratama	15	P	147 m	32 kg	
9	Cecilya Azka Lorenza	15	P	151 m	43 kg	
10	Delfini Astuti	15	P	150 m	56 kg	
11	Desti Windiansari	15	P	150 m	36 kg	
12	Elsa Ramadhani	15	P	158 m	54 kg	
13	Elsa Nur Aeni	16	P	145 m	35 kg	
14	Fatih Valdan Rahmawati	16	P	143 m	41 kg	
15	Fajar Nur Aeni	16	P	140 m	45 kg	
16	Friska Oktaviana Hayu R	16	P	157 m	53 kg	
17	Ibda Azzarna Amelia	15	P	152 m	40 kg	
18	Jesinda Cinta Meilani	15	P	155 m	44 kg	
19	Kinanti Prandhita	15	P	140 m	45 kg	
20	Ledyia Ayu Rizkiana	15	P	159 m	50 kg	
21	Lina Dwi Lestari	15	P	142 m	41 kg	
22	Linda Meryah	16	P	156 m	40 kg	
23	Lisa Nurani	15	P	140 m	54 kg	
24	Masya Qurrotul Aini	16	P	140 m	50 kg	
25	Mohamad Saif Muafi	15	L	145 m	55 kg	
26	Moza Putri Andiana	15	P	145 m	50 kg	
27	Nabila Agustina	16	P	145 m	55 kg	
28	Najma Kayla	15	P	140 m	45 kg	
29	Nur Afenda	16	P	156 m	42 kg	
30	Nur Latifah Khasanah	17	P	161 m	48 kg	Karsinoma
31	Ota Melinda	15	P	153 m	40 kg	

32	Rahma Ramadani	16	P	159 m	33 kg	
33	Reva Ariesta	15	P	150 m	42 kg	
34	Ririn Hayu Lestari	14	P	159 m	32 kg	
35	Sandya Hijrah Permata	16	L	161 m	56 kg	
36	Syvi Aprilia Khairina	15	P	159 m	45 kg	
37	Zahra Anindita	15	P	151 m	39 kg	
38	Zakiyyah Lisyfa Ina	15	P	147 m	52 kg	



Ajibarang, 28 Juli 2022

kepala Sekolah,

Min, S.T., M.Pd.

Foto Hasil Penjualan Siswa

Tgl	No	Nama	Produk	Jumlah	Harga	Total	Ket
02-08-22	1.	Ade Ferdiansyah	D Light	1	10.000	20.000	✓
	2.	Adinda Ayu Wulandari	Sabun Serai HS	1	10.000 8.000	16.000	✓
23-08-22	3.	Aisyah Aura Insani	Sabun Cuci tgn D Light	1	10.000	20.000	✓
	4.	Anastasya Naraswari	Sabun Serai HS	1	10.000 8.000	16.000	✓
06-09-22	5.	Andaru Nareswari .P.	Sabun Cuci tgn D Light	1	10.000	20.000	✓
	6.	Angga Kurniawan	Sabun Serai HS Sabun Cuci tgn	1	10.000 8.000 8.000	16.000	✓



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MAHAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17//UPT.MAJ/Si.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ARJUL NGAONIYAH
1817402177

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-177

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	85
3. Tahfidz	75
4. Imla'	100
5. Praktek	100

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535924 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6107/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ARJUL NGAONIYAH

NILAI: 1817402177

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 November 1997

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 30 Maret 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، طارح جنادل اعميداني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/٥١ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١١٣٤٨

منحت الى

الاسم

المولودة

: أرجو العونية

: بيانوماس، ١ نوفمبر ١٩٩٧

الذي حصل على

: فهم المسموع

: فهم العبارات والتراكيب

: فهم المقروء

: النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٩ أبريل ٢٠١٩
نفس الوحدة لتنمية اللغة.

رقم البروتوكول: ١٠٠٥ / ١٩٩٣.٣ / ١٩٦٧.٣٠٧
الماجستير، ٩



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11148/2019

This is to certify that

Name : ARJUL NGAONIYAH
Date of Birth : BANYUMAS, November 1st, 1997

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : 509



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Sabur, M.Ag.
NIR: 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

ARJUL NGAONIYAH
1817402177

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 723/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ARJUL NGAONIYAH**

NIM : **1817402177**

Fakultas/Prodi : **FTK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arjul Ngaoniyah
2. NIM : 1817402177
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 01 November 1997
4. Alamat Rumah : Sambirata 01/01, Cilongok, Banyumas
5. Nama Ayah : Sobari
6. Nama Ibu : Siti Musyarofah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Sambirata, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur, 2017
 - d. S 1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Fata Al-Muntadlor Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur
2. Grup Hadroh Putri Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur
3. IPNU IPPNU Sambirata
4. Grup Hadroh Madin Miftahul Hidayah
5. Duta Purwokerto Mengabdi